

**KORELASI ANTARA KEDISIPLINAN DENGAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MTs NEGERI PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

**SITI ROFI'AH NINGSIH
04110002**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Oktober, 2008**

**KORELASI ANTARA KEDISIPLINAN DENGAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MTs NEGERI PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh

**SITI ROFI'AH NINGSIH
04110002**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Oktober, 2008**

LEMBAR PERSETUJUAN

**KORELASI ANTARA KEDISIPLINAN DENGAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

Siti Rofi'ah Ningsih
04110002

**Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,**

Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 150 227 505

Tanggal, 15 Oktober 2008

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Drs. Moh. Padil, M. Pd.I
Nip. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

KORELASI ANTARA KEDISIPLINAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI PAITON PROBOLINGGO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Rofi'ah Ningsih (04110002)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Oktober 2008
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 22 Oktober 2008

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 150 227 505

Drs. H. Baharuddin, M. Pd.I
NIP. 150 215 385

Penguji Utama,

Pembimbing,

Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd
NIP. 150 262 509

Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 150 227 505

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam, ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

Ayahanda dan ibunda tercinta (Lintang Harjo dan Suti'ah) yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan doa suci yang tiada henti-hentinya serta membimbingku tanpa rasa lelah dan letih hingga aku mengerti arti hidup yang hakiki.

Para petutur ilmu, Engkaulah pelita dalam hidupku.

Mbahku tersayang, yang selalu mengobarkan semangat dalam sanubariku.

Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memotivasi dalam setiap langkahku, tanpa kalian hidupku terasa hampa.

Sahabat-sahabat terkasihku di NURJA, AHAF, dan sealmamater angkatan 2004-2005 yang mengisi hidupku dengan kehangatan dan canda tawa, yang selalu menjadi pelipur lara dalam segala kesulitan di perjalan hidupku.

Ya... Allah terimakasih Engkau hadirkan orang-orang di sekelilingku yang senantiasa memberikan cinta, perhatian, dukungan, nasihat yang tiada pernah henti. Kepada merekalah kupersembahkan skripsi ini.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Al-Mujadalah: 11)



Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Rofi'ah Ningsih
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 15 Oktober 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Rofi'ah Ningsih
NIM : 04110002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Korelasi Anatara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 150 227 505

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 15 Oktober 2008

Siti Rofi'ah Ningsih



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan, selain kepada dzat yang Maha Agung, Maha Rahmah dan Maha Rahim yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, Inayah dan Ma'unah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul:

Korelasi Antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo

Shalawat beriring salam kami haturkan kepada junjungan kita, reformer dunia yang disegani kawan maupun lawan, yang telah menyingkap tirai kebodohan, pendobrak kebatilan, penegak keadilan, pemberantas kemusyrikan, beliau Nabi Muhammad SAW yang patut dijadikan teladan bagi setiap muslimin dan muslimat.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu beribu ucapan terima kasih kami yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda, pelita hatiku yang telah membimbing, membiayai dan mendoakan dalam setiap langkahku dengan ketulusan serta kasih sayang yang tiada tara demi terselesainya skripsi ini dan tercapainya citi-cita ananda.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
5. Bapak Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing penulis dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah banyak memeberikan ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.
7. Bpk. Drs. Taufik selaku kepala sekolah MTs Negeri Paiton Probolinggo yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
8. Segenap staf guru MTs Negeri Paiton Probolinggo yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.
9. Keluarga besar PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan keluarga besar PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang yang telah mendidik dan membimbing selama bertahun-tahun, khususnya sahabat-sahabatku yang telah banyak membantu, serta teman-teman sealmamater angkatan 2004-2005.
10. Semua pihak yang turut membantu dan memotivasi penulis hingga selesainya tugas akhir ini.

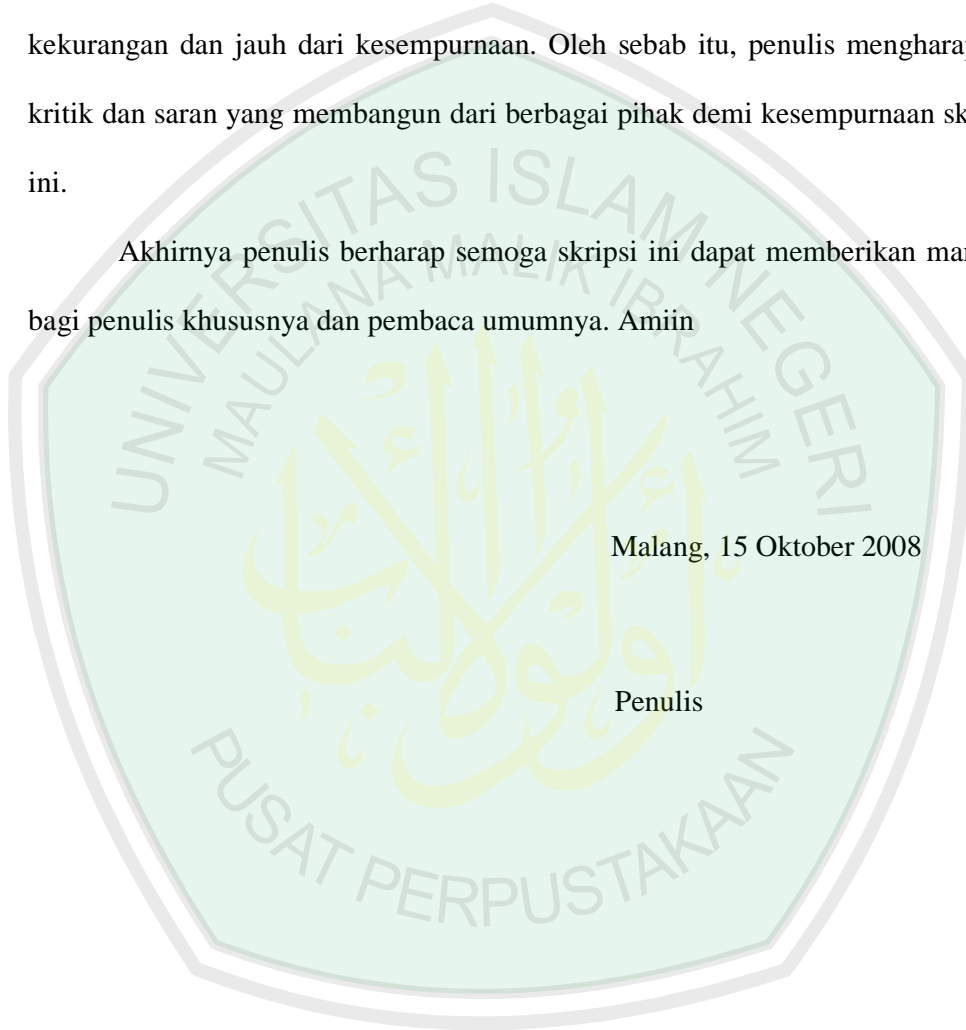
Semoga segala bantuan yang diberikan pada kami akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat. Amiin..

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amiin

Malang, 15 Oktober 2008

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN NOTA DINAS | vii |
| HALAMAN PERNYATAAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| ABSTRAK | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Peneliti..... | 6 |
| E. Hipotesis | 7 |
| F. Ruang Lingkup Penelitian | 7 |
| G. Definisi Operasional..... | 8 |

| | |
|--------------------------------|---|
| H. Sistematika Pembahasan..... | 8 |
|--------------------------------|---|

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Pembahasan tentang Kedisiplinan..... | 11 |
| 1. Pengertian Disiplin | 11 |
| 2. Tujuan Disiplin | 17 |
| 3. Fungsi Disiplin | 19 |
| 4. Macam-macam Disiplin..... | 20 |
| 5. Usaha-usaha Penanam Kedisiplinan..... | 23 |
| 6. Unsur-unsur Disiplin..... | 24 |
| B. Pembahasan tentang Prestasi Belajar | 30 |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar..... | 30 |
| 2. Aspek-aspek Prestasi Belajar | 35 |
| 3. Cara Menilai Prestasi Belajar | 36 |
| C. Korelasi Antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar..... | 37 |
| D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan dan Prestasi Belajar | 41 |
| 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan | 41 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar..... | 42 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Lokasi Penelitian | 52 |
| B. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 52 |
| C. Data dan Sumber Data | 53 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 55 |

| | |
|-------------------------------------|----|
| E. Instrumen Penelitian | 57 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 58 |
| G. Validitas dan Reliabelitas | 62 |
| H. Analisis Data | 65 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang Objek | 69 |
| 1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Paiton Probolinggo..... | 69 |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah | 70 |
| 3. Struktur Organisasi MTs Negeri Paiton Probolinggo..... | 71 |
| 4. Struktur Organisasi Tata Usaha | 71 |
| 5. Ekstra Kurikuler | 72 |
| 6. Sarana Prasarana Sekolah | 72 |
| 7. Kondisi Obyektif Siswa | 73 |
| B. Penyajian dan Analisis Data | 73 |
| 1. Tingkat Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo..... | 73 |
| 2. Korelasi antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo | 75 |
| a. Hasil Wawancara | 75 |
| b. Pengujian Instrumen Kedisiplinan Siswa | 76 |
| c. Hasil Prosentase Kedisiplinan Siswa | 77 |
| d. Diskripsi Hasil Korelasi Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa | 86 |

| | |
|---|----|
| e. Diskripsi Data Prestasi Belajar Siswa | 88 |
| f. Hasil perhitungan Korelasi Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa | 90 |
| g. Analisa Data | 92 |
| 3. Besar Korelasi Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo | 94 |
| 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan dan Prestasi Belajar di MTs Negeri Paiton Probolinggo | 95 |

BAB V PEMBAHASAN

| | |
|--|-----|
| A. Tingkat Kedisiplinan dan Kondisi Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo | 98 |
| B. Korelasi Antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo | 100 |
| C. Besar Korelasi Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo | 101 |
| D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan dan Prestasi Belajar di MTs Negeri Paiton Probolinggo | 102 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 107 |
| B. Saran-saran | 108 |

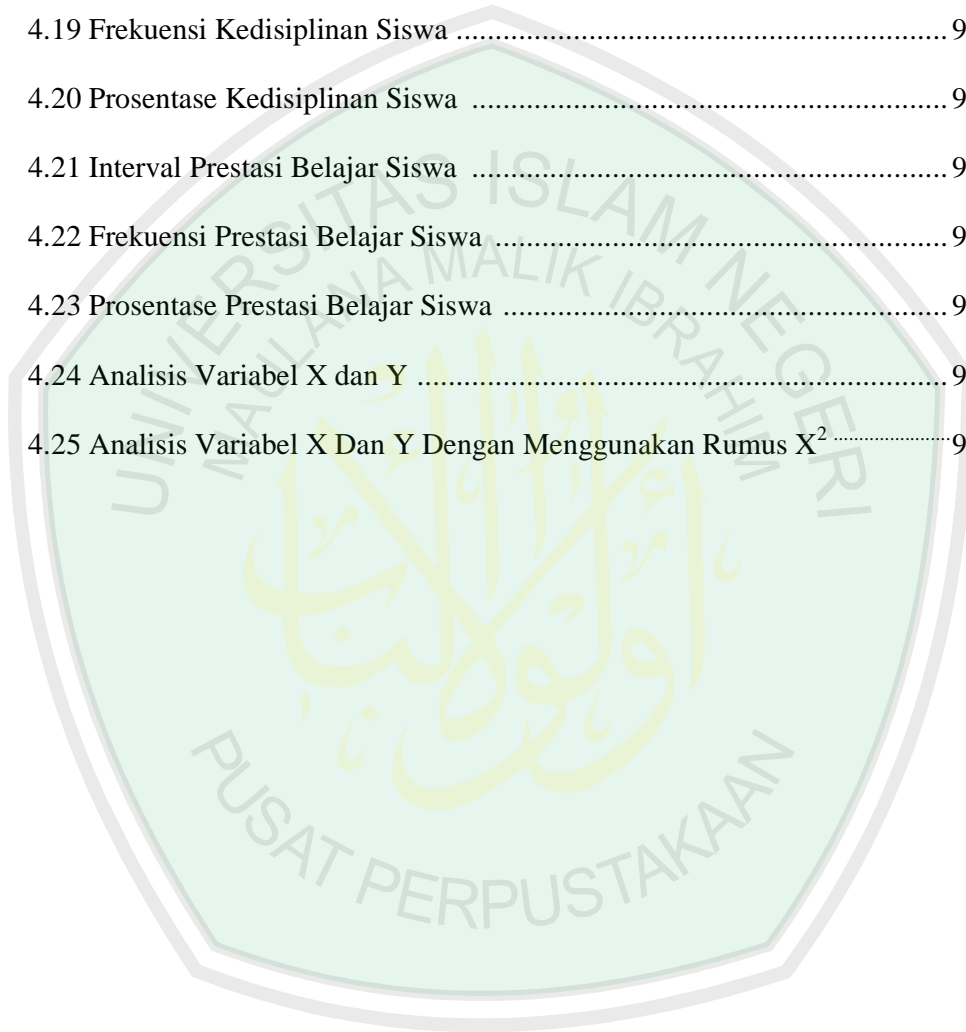
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Tabel |
|--|--------------|
| 3.1 Kisi-kisi Angket | 59 |
| 3.2 Intrepetasi Nilai r | 63 |
| 3.3 Intrepetasi Koefisien Korelasi | 68 |
| 4.1 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2007-2008 | 73 |
| 4.2 Hasil Perhitungan Validitas dan Reabilitas | 77 |
| 4.3 Jawaban Responden tentang Pulang Sekolah Tepat Waktu | 77 |
| 4.4 Jawaban Responden tentang Masuk Sekolah Tepat Waktu | 78 |
| 4.5 Jawaban Responden tentang Ketepatan Menyelesaikan Tugas | 79 |
| 4.6 Jawaban Responden tentang Mempunyai Jadwal Belajar di Rumah | 79 |
| 4.7 Jawaban Responden tentang Tidak Terlambat Masuk Kelas | 80 |
| 4.8 Jawaban Responden tentang Tidak Berbuat Gaduh | 80 |
| 4.9 Jawaban Responden tentang Tertib Mengikuti Upacara | 81 |
| 4.10 Jawaban Responden tentang Keluar Kelas Seizin Guru | 82 |
| 4.11 Jawaban Responden tentang Menyelesaikan Tugas | 82 |
| 4.12 Jawaban Responden tentang Mengikuti Kegiatan Ekstra Kurikuler | 83 |
| 4.13 Jawaban Responden tentang Mengikuti Ulangan Harian dan Semester .. | 83 |
| 4.14 Jawaban Responden tentang Memperhatikan Keterangan Guru | 84 |
| 4.15 Jawaban Responden tentang Membawa Buku Pelajaran Sesuai Jadwal .. | 85 |

| | |
|---|----|
| 4.16 Diskripsi Hasil Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa | 86 |
| 4.17 Diskripsi Prestasi Belajar Siswa | 88 |
| 4.18 Interval Kedisiplinan Siswa | 90 |
| 4.19 Frekuensi Kedisiplinan Siswa | 91 |
| 4.20 Prosentase Kedisiplinan Siswa | 91 |
| 4.21 Interval Prestasi Belajar Siswa | 91 |
| 4.22 Frekuensi Prestasi Belajar Siswa | 92 |
| 4.23 Prosentase Prestasi Belajar Siswa | 92 |
| 4.24 Analisis Variabel X dan Y | 93 |
| 4.25 Analisis Variabel X Dan Y Dengan Menggunakan Rumus X^2 | 93 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Data guru dan karyawan MTs Negeri Paiton Probolinggo tahun ajaran 2007-2008
2. Daftar hasil seleksi PORSENI MTs se Kabupaten Probolinggo
3. Daftar hasil olimpiade non akademik
4. Daftar hasil lomba bidang studi UAN 2008
5. Daftar hasil lomba haul dan harlah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo
6. Kuesioner penelitian
7. Analisis data statistik
8. Pedoman wawancara
9. Surat izin penelitian
10. Surat keterangan penelitian
11. Bukti konsultasi
12. Dokumentasi

ABSTRAK

Siti Rofi'ah Ningsih. 2008. Korelasi Anatara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo. Skripsi, Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag

Kata Kunci : Kedisiplinan Peserta Didik, Prestasi Belajar Peserta Didik

Disiplin adalah hal yang sangat penting ditanamkan pada diri setiap individu, lebih-lebih kepada diri seorang peserta didik. Tidak ada hal yang lebih penting dalam manajemen diri dibandingkan dengan disiplin. Selain pentingnya menemukan arah dan tujuan hidup yang jelas, disiplin merupakan syarat mutlak untuk mencapai impian atau melaksanakan misi hidup. Peserta didik harus dilatih disiplin dalam mengembangkan diri (*life time improvements*) dalam segala aspek, harus disiplin dalam mengelola waktu, mengelola uang, serta harus disiplin dalam mengelola ketrampilan mereka dalam setiap bidang yang mereka pilih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dan data yang bersifat angket. Pengambilan sampel berdasarkan asumsi apabila subyek berjumlah lebih dari 100 maka peneliti dapat mengambil sampel antara 10%-25% atau lebih. Dalam hal ini, sampel diambil sebesar 100 responden dari populasi (siswa kelas I, II, dan kelas III sejumlah 100).

Hubungan kedisiplinan peserta didik terhadap hasil prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo sebesar 19,5 ini menandakan bahwa ada korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo yang tinggi dapat membuahkan hasil yang baik, selain prestasi yang diraih dalam proses belajar mengajar sehari-hari, dengan disiplin juga dapat memperoleh prestasi yang berupa penghargaan dari setiap kompetisi (perlombaan) yang diikutinya.

Dari hasil perhitungan rumus KK (Koefisien Kontigensi) diperoleh nilai 0,403 nilai sebesar ini apabila dimasukkan dalam standar nilai dengan kriteria nilai terletak pada 0,400 – 0,600 yang berarti dalam kategori agak rendah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik MTs Negeri Paiton Probolinggo yaitu berupa faktor intern yang timbul dari dalam diri mereka sendiri dan faktor ekstern yang timbul dari lingkungan sekitar mereka baik keluarga, sekolah, guru, teman dan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan di Indonesia memiliki landasan ideologis yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. sebagai landasan ideologis bahwa pendidikan di Indonesia berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dimana sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²

Pendidikan secara umum terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu: pendidikan non-formal, informal dan formal. Pendidikan formal adalah jalur

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19. 2005, *Standar Nasional Pendidikan* (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm. 95

² *Ibid.*

pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.³ Setiap pendidikan formal memiliki beberapa komponen, salah satunya adalah peserta didik. Keberadaan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan merupakan suatu komponen pendidikan yang sangat penting. Tidak dapat dikatakan lembaga pendidikan jika didalamnya tidak terdapat peserta didik.

Nur Uhbiyati dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa peserta didik merupakan objek terpenting dalam pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik kegiatan mendidik tidak akan berlangsung.⁴ Maka dari itu, kewajiban seorang murid adalah belajar untuk meraih prestasi yang gemilang. Untuk dapat meraih sebuah prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi butuh sebuah perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Hal tersebut dapat diraih melalui kedisiplinan masing-masing peserta didik.

Disiplin merupakan “suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.⁵ Sedangkan menurut Chester Harris "*discipline refers fundamentally to the principle that each organisme learns in some degree to control it self so as to con form to the forces arouud it with wich it has experiences*". Bahwa disiplin merupakan prinsip yang dipelajari oleh masing-masing individu dalam beberapa tingkatan untuk mengontrol dirinya

³ *Ibid.*, hlm. 96

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 15

⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1989), hlm. 108

sendiri, sebagai sebuah bentuk kekuatan pada sekelilingnya agar memperoleh pengalaman.⁶ Sementara Soerjono Soekanto berpendapat bahwa kedisiplinan dikaitkan dengan keadaan yang tertib. Artinya suatu keadaan dimana perilaku atau tingah-laku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁷

Disiplin adalah hal yang sangat penting ditanamkan pada diri setiap individu, lebih-lebih kepada diri seorang peserta didik. Tidak ada hal yang lebih penting dalam manajemen diri dibandingkan dengan disiplin. Selain pentingnya menemukan arah dan tujuan hidup yang jelas, disiplin merupakan syarat mutlak untuk mencapai impian atau melaksanakan misi hidup. Peserta didik harus dilatih disiplin dalam mengembangkan diri (*life time improvements*) dalam segala aspek, harus disiplin dalam mengelola waktu, mengelola uang, serta harus disiplin dalam mengelola ketrampilan mereka dalam setiap bidang yang mereka pilih.

Menurut Mariyah Ulfah (2006) dan Muji Lestari (2007) menyatakan bahwa kedisiplinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin karena melibatkan diri berarti disiplin yang timbul itu adalah karena kesadaran. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai

⁶ Piet Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 123

⁷ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm. 43

waktu, bukan menya-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Mereka benci perbuatan menunda-nunda waktu dalam setiap saat. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka taati dengan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat, rela berkorban apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.⁸

Kedisiplinan di sekolah mencakup berbagai dimensi, antara lain disiplin dalam kehadiran, disiplin pergaulan antar peserta didik, disiplin dalam kegiatan belajar dan ujian, disiplin dalam pengawasan anak yang ijin atau membolos, disiplin dalam kegiatan ritual, disiplin kehadiran guru, dan disiplin dalam pengawasan.⁹

Berdasarkan pada pembahasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Korelasi Antara Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo”**.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 13

⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 205

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan dan kondisi prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo?
2. Bagaimana korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo?
3. Seberapa besar korelasi kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan dan prestasi belajar di MTs Negeri Paiton Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada dua permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo.
2. Untuk mengetahui korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar korelasi kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan dan prestasi belajar di MTs Negeri Paiton Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi:

a. Siswa MTs Negeri Paiton Probolinggo

Dengan karya ini penulis ingin ikut berpartisipasi dalam memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya arti disiplin bagi siswa MTs Negeri Paiton Probolinggo.

b. Peneliti

1. Untuk mengembangkan wawasan dan menambah pengetahuan.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang kedisiplinan yang harus dimiliki agar memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
3. Memberikan evaluasi pada peneliti agar senantiasa disiplin.

c. Universitas Islam Negeri Malang

sebagai bahan kajian untuk melengkapi perpustakaan serta sebagai bahan dokumentasi, khususnya bagi Jurusan Tarbiyah (Program Studi Pendidikan Agama Islam).

d. Pendidik

1. Memberi motivasi yang rutin agar senantiasa disiplin.
2. Membiasakan siswa agar selalu disiplin.
3. Meningkatkan pengawasan terhadap siswa.

E. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.¹⁰ Sedangkan menurut Sugiono hipotesis diartikan “sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.¹¹

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan praduga peneliti dari suatu gejala dan praduga tersebut diteliti kebenarannya. Sedangkan hipotesis yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah:

H_o = Terdapat korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo.

H_a = Tidak terdapat korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan yang meliputi:

1. Kedisiplinan peserta didik
2. Prestasi belajar
3. Ada tidaknya korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 64

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 224

Apabila dalam pembahasan terdapat permasalahan di luar pembahasan tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurnaan, sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

G. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Disiplin** adalah suatu keadaan dimana perilaku atau tingkah-laku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹² Sedangkan **kedisiplinan** adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Jadi yang dimaksud kedisiplinan dalam judul skripsi ini adalah dalam mematuhi tata tertib dan tepat waktu.
2. **Prestasi belajar** adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹³ Yang dimaksud prestasi belajar dalam skripsi ini adalah prestasi belajar siswa dalam bidang akademik.

¹² Soerjono Soekanto, *Loc. Cit.*

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 23

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendeskripsikan kajian pustaka: Pembahasan tentang kedisiplinan: pengertian disiplin, tujuan disiplin, fungsi disiplin, macam-macam disiplin, usaha-usaha penanaman kedisiplinan, unsur-unsur disiplin. Pembahasan tentang prestasi belajar: pengertian prestasi belajar, aspek-aspek prestasi belajar, cara menilai prestasi belajar. Korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dan prestasi belajar: faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

BAB III Metode penelitian terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian terdiri dari latar belakang objek: sejarah berdirinya MTs Negeri Paiton Probolinggo, visi, misi dan tujuan sekolah,

struktur organisasi MTs Negeri Paiton Probolinggo, struktur organisasi tata usaha, ekstra kurikuler, sarana prasarana sekolah, kondisi obyektif siswa. Penyajian dan analisis data: data hasil wawancara, pengujian instrumen kedisiplinan siswa, hasil prosentase kedisiplinan siswa, paparan pendiskrisian data interval, frekuensi dan prosentase tentang kedisiplinan dan prestasi belajar siswa, dan analisa data.

BAB V Merupakan pembahasan hasil penelitian dengan analisis yang telah diuraikan.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan tentang Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan (prefiks) “ke” dan akhiran (suffiks) “an”. Kedisiplinan adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama.

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.¹⁴

Disiplin dalam *Kamus Ilmiah Populer* diartikan sebagai tata-tertib; ketaatan kepada peraturan.¹⁵

Soerjono Soekanto dalam bukunya *Memperkenalkan Sosiologi* berpendapat bahwa kedisiplinan dikaitkan dengan keadaan yang tertib. Artinya “suatu keadaan dimana perilaku atau tingkah-laku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu”.¹⁶

Syaiful Bahri Djamarah dalam buku *Rahasia Sukses Belajar*, mengartikan :disiplin sebagai suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”.¹⁷

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak 2* (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 82

¹⁵ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 115

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Op. Cit.*, hlm. 43

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 12

Dalam Kamus Administrasi, The Liang Gie merumuskan pengertian disiplin sebagai berikut:

“disiplin adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturran-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.

Dari pengertian di atas apabila diterapkan dalam kelas atau sekolah, maka pengertian disiplin kelas atau sekolah adalah sebagai berikut:

“disiplin kelas atau sekolah ialah keadaan tata tertib dimana para guru, staf sekolah dan siswa yang tergabung dalam kelas atau sekolah, tunduk kepada peraturan-peratuaran yang telah ditetapkan dengan senang hati ”.¹⁸

Chester Harris mendefinisikan disiplin sebagai berikut:

“Discipline refers fundamentally to the principle that each organisme learns in some degree to control it self so as to con form to the forces around it with wich it has experiences”, yang berarti bahwa disiplin merupakan prinsip yang dipelajari oleh masing-masing individu dalam beberapa tingkatan untuk mengontrol dirinya sendiri, sebagai sebuah bentuk kekuatan pada sekelilingnya agar memperoleh pengalaman

Dari definisi di atas, dapat diambil beberapa unsur penting:

- a. Berisi moral yang mengatur tata kehidupan.
- b. Pengembangan ego dengan segala masalah intrinsik yang mengharuskan orang untuk menentukan pilihan.

¹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Op. Cit.*, hlm. 108

- c. Pertumbuhan kekuatan untuk memberi jawaban terhadap setiap aturan yang disampaikan.
- d. Penerimaan otoritas ekstramal yang membantu seseorang untuk membentuk kemampuan dan keterbatasan hidup.¹⁹

Disiplin memiliki makna dan konotasi tersendiri yang berbeda-beda, yaitu ada yang mengartikan sebagai “hukuman, pengawasan, paksaan, kepatuhan, latihan, dan kemampuan tingkah laku. Disiplin juga dimaksudkan sebagai pengembangan diri sendiri pada si terdidik yang timbul sendiri dari kesadaran diri tanpa paksaan”.²⁰ Ada yang mengartikan bahwa disiplin “merupakan kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar ataupun oleh individu sendiri”.²¹

Subari mengatakan bahwa, makna “disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu”.²²

Dari beberapa definisi di atas, maka pengertian disiplin dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan mematuhi peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.
2. Pengikatan dan ketaatan terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna untuk kebaikan dan keberhasilan dirinya,

¹⁹ Piet A. Sahertian, *Op. Cit.*, hlm. 123-124

²⁰ *Ibid.*, hlm. 126

²¹ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hlm. 21

²² Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Sistem Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 164

dapat pula muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan atau dorongan dari luar dirinya.

3. Sebagai alat pendidikan untuk memperngaruhi, mengubah dan membina serta membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.
4. bagi yang melanggar ketentuan/disiplin dapat dinerikan hukuman yang bertujuan untuk mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku.
5. peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Jauh sebelum disiplin dikenal oleh masyarakat luas, sebelum adanya gerakan disiplin nasional di dalam Islam sudah diajarkan disiplin. Al-Qur'an sudah memberikan tuntutan bahwa umat Islam (para pemimpin, baik tokoh masyarakat maupun tokoh agama) berkewajiban untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama yang mengisyaratkan untuk disiplin.

Diantaranya dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan kedisiplinan adalah:

- a. Surat An-Nisaa': 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (QS. An-Nisaa': 103).²³

M. Quraish Shihab dalam buku Wawasan Al-Qur'an menjelaskan bahwa kata *waqt* digunakan dalam konteks yang berbeda-beda, dan diartikan sebagai batas akhir suatu kesempatan atau peluang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Arti ini tercermin dari waktu-waktu shalat yang memberi kesan tentang keharusan adanya pembagian teknis mengenai masa yang dialami (seperti detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun dan seterusnya), dan sekaligus keharusan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu-waktu tersebut, dan bukannya membiarkannya berlalu hampa.²⁴ Ayat tersebut mengisyaratkan tentang disiplin waktu dalam beribadah, misalnya dalam beribadah harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Sama halnya dengan disiplin, dalam melaksanakan pekerjaan harus dilakukan sesuai dengan waktu dan peraturan yang telah ditetapkan dan diberlakukan.

b. Surat Al-'Ashr: 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

²³ *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 96

²⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm.

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (QS. Al-‘Ashr: 1-3).²⁵

Ayat tersebut menjelaskan tentang orang-orang yang merugi bila tidak mempergunakan waktunya sebaik mungkin dalam kebajikan, surat ini dimulai dengan bersumpah *Wal ‘ashr* (demi masa), untuk membantah anggapan sebagian orang yang mempermasalahkan waktu dalam kegagalan mereka. Kadang manusia menganggap hari ini adalah hari sial atau masa sial ketika ia gagal dalam sebuah pekerjaan, begitu juga sebaliknya. Allah bersumpah dengan ‘ashr, yang arti harfiahnya adalah “memeras sesuatu sehingga ditemukan hal yang paling tersembunyi padanya,” untuk menyatakan bahwa, “*Demi masa, saat manusia mencapai hasil setelah memeras tenaganya, sesungguhnya ia merugi apa pun hasil yang dicapainya itu, kecuali jika ia beriman dan beramal saleh*” (dan seterusnya sebagaimana diutarakan pada ayat-ayat selanjutnya).²⁶ Manusia dituntut untuk mengisi seluruh waktunya dengan berbagai amal dan mempergunakan semua daya yang dimiliki-Nya, hal ini juga difahami bahwa betapa pentingnya melaksanakan disiplin dalam segala hal.

c. Surat Al-Baqarah: 187

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتُمُوا الصَّيَامَ إِلَى الْوَيْلِ

²⁵ *Mushaf Al-Qur'an Terjemah, Op. Cit.*, hlm. 602

²⁶ M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 558

Artinya: Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam (QS. Al-Baqarah: 187).²⁷

Ayat di atas jelas terlihat bahwa Al-Qur'an benar-benar mengajarkan disiplin. Dari ayat di atas disiplin terlihat dalam hal berpuasa, yaitu bahwa kita boleh makan dan minum dari malam sampai datangnya fajar. Akan tetapi, setelah itu kita harus berpuasa. Dari sini sangat jelas terlihat bahwa sikap disiplin yang ditanamkan pada manusia, terlihat sifatnya yang amar (perintah), berarti manusia wajib untuk berpuasa dan mengikuti aturan yang telah digariskan itu. Jika tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan, tentu akan mendapat sebuah hukuman. Tetapi jika menjalankannya, maka akan mendapat ganjaran atau dalam hal ini adalah penghargaan. Peraturan ini juga konsisten, yaitu selama manusia masih hidup di dunia ini. Dan itu berarti, telah memenuhi semua unsur disiplin (peraturan, hukuman, penghargaan dan konsisten yang akan dibahas pada bagian selanjutnya).

2. Tujuan Disiplin

Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa tujuan seluruh disiplin adalah “untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi”.²⁸

Dalam bukunya *Leadership in Elementary School Administration and Supervision*, Elsbree menjelaskan dua tujuan disiplin, yaitu:

²⁷ *Mushaf Al-Qur'an Terjemah, Op. Cit.*, hlm. 30

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Loc .Cit.*

- a. Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan.
- b. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.²⁹

Sedangkan tujuan disiplin menurut administrasi pendidikan IKIP Malang menuliskan tujuan disiplin sebagai berikut:

- a. Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkannya dari sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggungjawab sendiri.
- b. Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, dimana mereka senantiasa mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan, dengan demikian diharapkan disiplin dapat merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri.³⁰

Ellen G. White mengatakan bahwa tujuan disiplin ialah “untuk melatih anak agar dapat dapat mengatur dirinya sendiri”. Tujuan disiplin juga adalah “untuk menanamkan pengendalian diri yang seimbang pada anak”.

²⁹Piet A. Sahertian, *Op. Cit.*, hlm. 126-127

³⁰ Tim Dosen IKIP Malang, *Op. Cit.*, hlm. 108-109

Disamping itu, tujuan disiplin adalah untuk membina anak agar belajar menguasai dirinya.³¹ Memberi kebebasan dalam lingkup yang aman.³²

Jadi, bisa disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk kepentingan setiap individu itu sendiri agar hidup dengan aman dan dapat diterima masyarakat (lingkungan sosial).

3. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan prasyarat pembentukan sikap perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang dapat mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar, dan sebagai prasyarat pembentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan, disiplin mempunyai beberapa fungsi yaitu:

1. Disiplin dapat mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-citanya.³³
2. Untuk menghantarkan sang anak meraih kehidupan yang sehat dan bermanfaat.³⁴
3. Supaya orang *survive* dalam kehidupan, atau bertahan lama dan berhasil dalam kehidupan.
4. Untuk menekan naluri negatif.³⁵

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa fungsi disiplin dapat dibagi menjadi dua yaitu, disiplin bermanfaat dan tidak bermanfaat.

- a. Fungsi yang bermanfaat:

³¹ V. Lestari, *Membina Disiplin Anak* (Jakarta: PT Pondok Press, 1984), hlm. 2

³² *Ibid.*, hlm. 4

³³ Soerjono Soekanto, *Op. Cit.*, hlm. 44

³⁴ Ali Qaimi, *peran canda ibu dalam mendidik anak* (Bogor: Cahaya, 2003), hlm. 219

³⁵ V. Lestari, *Op. Cit.*, hlm. 5-6

1. Untuk mengajar anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
 2. Untuk mengajar anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan.
 3. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan mengarahkan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- b. Fungsi yang tidak bermanfaat:
1. Untuk menakut-nakuti anak.
 2. Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.³⁶

Disiplin dapat membuat siswa tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan-peraturan akan tetapi siswa sudah dapat memerintah dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu tanpa merasa dipaksa oleh orang lain, disiplin juga dapat menjadikan seseorang memiliki kecakapan belajar yang baik, juga pembentukan proses ke arah pembentukan yang luhur.

4. Macam-macam Disiplin

Macam-macam disiplin ini banyak sekali, tapi yang paling umum adalah:

- a. Disiplin tradisional atau disiplin otoriter (Hurlock) adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.

³⁶Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 97

- b. Disiplin modern (demokratis-Hurlock) yaitu pendidikan yang hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya.
- c. Disiplin liberal (disiplin permisif-Hurlock) adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.³⁷

Berbagai macam disiplin yang telah disebutkan di atas, pernah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang paling lama (tua) adalah disiplin tradisional atau yang disebut Hurlock sebagai disiplin otoriter. Disiplin ini sangat kaku, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci, segala tindakan yang ada adalah atas kehendak atasan, baik orang tua maupun guru, tanpa memperdulikan perasaan setiap individu yang menjalaninya. orang yang berada dalam lingkup disiplin ini diminta untuk mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan ditetapkan di tempat itu, apabila melanggar peraturan yang telah diberlakukan maka akan menerima sanksi yang berat, dan sebaliknya apabila mematuhi peraturan yang telah ditetapkan itu kurang mendapat penghargaan atau hal tersebut sudah dianggap sebagai kewajiban, jadi tidak perlu adanya penghargaan. Jadi, dalam penerapannya tidak seimbang antara hukuman dan penghargaan.

Apabila disiplin ini masih diterapkan, maka dampaknya akan berakibat fatal karena seseorang merasa selalu mendapat tekanan tanpa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Sehingga dampaknya adalah pemberontakan yang dilakukan oleh individu tersebut, dan atau bisa disebut

³⁷ Piet A. Sahertian, *Op. Cit.*, hlm. 127

dengan kenakalan remaja. Tapi, bukan berarti disiplin otoriter akan selalu berdampak buruk, disamping itu ternyata terbukti bahwa dengan disiplin otoriter ini seorang individu lebih merasa terbiasa hidup disiplin. Sehingga terciptalah kehidupan yang teratur, aman dan tentram.

Disiplin yang kedua adalah disiplin modern atau yang disebut Hurlock disiplin demokratis. Dalam disiplin ini seseorang diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat atau ide-idenya, dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan pemahaman akan pentingnya mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ada. Disiplin ini lebih mengedepankan pendidikan, sanksi atau hukuman diberikan kepada yang melanggar tata tertib, tapi hukuman itu sifatnya mendidik, dengan tujuan agar dapat menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik anak. Apabila diberi kebebasan, maka kebebasan yang diberikan bersifat terikat. Jadi, disiplin yang seperti ini dapat membuat individu yang didisiplinkan mengerti, memahami dan melaksanakan disiplin itu sesuai dengan hati nuraninya.

Disiplin yang ketiga adalah disiplin liberal atau disebut Hurlock sebagai disiplin permisif. Dalam penerapan disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak sesuai yang diinginkannya, kemudian diberi kebebasan dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Dalam disiplin ini tidak dikenal adanya aturan-aturan ataupun hukuman, jika ada kemungkinannya sangat kecil, sehingga seorang individu dapat berperilaku sekehendak nafsunya tanpa memperdulikan diri dan lingkungannya. Hal ini disebabkan kebingungan dan kebimbangan yang

disebabkan karena tidak tahu mana yang dilarang dan mana yang diperbolehkan. Mereka yang menganut disiplin ini menganggap bahwa dengan disiplin yang longgar, seseorang yang didisiplinkan dapat mengetahui sendiri tanpa adanya bimbingan dari orang lain ataupun dalam bentuk peraturan, dapat melakukan segala sesuatunya tanpa paksaan. Padahal kalau kita sadari bahwa setiap manusia tidak ada yang hidup tanpa adanya pembelajaran dan bimbingan dari orang lain.

5. Usaha-usaha Penanaman Kedisiplinan

Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam penanaman kedisiplinan di antaranya:

- a. Kedisiplinan harus disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak-anak. Itu dimaksudkan agar mereka tidak sampai merasa berat dan terbebani.
- b. Kedisiplinan harus rasional dan dilandasi logika yang kuat, sehingga sedikit banyak dapat dipahami oleh sang anak (siswa).
- c. Kedisiplinan harus sesuai dengan pertumbuhan sang anak (siswa). Itu dimaksudkan agar kedisiplinan yang hendak diterapkan tidak menghambat serta mengganggu pertumbuhan jasmani, ruhani, dan emosinya.
- d. Kedisiplinan harus berorientasi pada (hak-hak anak), bukan malah melenyapkan atau mengabaikannya.

- e. Dasar-dasar kedisiplinan harus terang, jelas, dan stabil. Itu dimaksudkan agar sang anak mengetahui cara mengambil sikap dan mempraktikkannya dalam kehidupan.
- f. Isi peraturan yang berkenaan dengan kedisiplinan jangan sampai terlalu berlebihan (*ifrath*) atau terlalu berkurang (*tafrith*). Sebab, itu akan membuat sang anak kebingungan dan tidak mengetahui apa yang semestinya dikerjakan.³⁸

6. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial (sekolah) mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, apa pun cara mendisiplin yang digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.³⁹

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkan laku.⁴⁰

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak dalam menjadi makhluk bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. *Kedua*, peraturan membantu

³⁸Ali Qaimi, *Op. Cit.*, hlm. 222

³⁹Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 84

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 85

mengekang perilaku yang tidak diinginkan.⁴¹ Peraturan dalam unsur-unsur disiplin meliputi tiga hal, yaitu perbuatan yang harus dilarang, sanksi yang diberikan harus menjadi tanggung jawab pelanggar, dan prosedur penyampaian peraturan.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.⁴² Menurut Kazdin yang dikutip oleh Elliot, ada dua aspek dalam hukuman, yaitu: sesuatu yang tidak menyenangkan (*aversive*) dan sesuatu yang menyenangkan (*positif*). Dari segi bentuknya, terdiri dari dua, yaitu:

1. *Time out* adalah sebuah bentuk hukuman di mana seseorang akan kehilangan sesuatu yang disukai atau disenangi sampai pada waktu tertentu.
2. *Respons cost* adalah sebuah bentuk hukuman di mana seseorang akan kehilangan sebuah *reinforcemen* positif jika melakukan perilaku yang tidak diinginkan.⁴³

Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan moral anak, yaitu:

1. Menghalangi
2. Mendidik

⁴¹*Ibid.*

⁴²*Ibid.*, hlm. 86

⁴³Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 74-75

3. Memberi motivasi.

Adapun pokok-pokok hukuman yang baik adalah sebagai berikut:

1. Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran, dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga anak akan mengasosiasikan keduanya.
2. Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga anak itu mengetahui bahwa kapan saja suatu peraturan dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindarkan.
3. Apapun bentuk hukuman yang diberikan, sifatnya harus impersonal sehingga anak itu tidak akan menginterpretasikannya sebagai “kejahatan” si pemberi hukuman.
4. Hukuman harus konstruktif sehingga memberi motivasi untuk yang disetujui secara sosial di masa mendatang.
5. Suatu penjelasan mengenai alasan mengapa hukuman diberikan harus menyertai hukuman agar anak itu akan melihatnya sebagai adil dan benar.
6. Hukuman harus mengarah ke pembentukan hati nurani untuk menjamin pengendalian perilaku dari di dalam masa mendatang.
7. Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.⁴⁴

Hukuman yang mendidik adalah hukuman yang menyadarkan pihak yang bersalah, bahwa hal yang baru saja terjadi hendaknya tidak

⁴⁴Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 89

diulangi. Hukuman haruslah dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perbuatan yang melanggar batasan-batasan yang ditetapkan. Hukuman tidak harus selalu menyakitkan, dan jangan dijadikan sebagai luapan kemarahan atau penyaluran emosi dari si penghukum. Jika harus memberikan hukuman, hukumlah anak sesuai dengan tingkat pemahaman anak tentang hukuman tersebut. Hukuman yang terlalu berat akan mengakibatkan anak mendendam, dan bila ia tidak dapat membalaskan dendamnya akan terjadi pengalihan dalam bentuk kekerasan terhadap orang lain (tawuran) dan vandalism (misalnya: coret-coret, merusak properti orang lain). Penting diperhatikan dalam pemberian hukuman adalah penjelasan mengapa anak terpaksa dihukum, hukuman harus dilakukan segera setelah perilaku terjadi, dan jangan melakukan hukuman fisik, seperti memukul atau menampar, dan sebagainya terhadap anak-anak.

c. Penghargaan

Penghargaan (*reinforcement*) didefinisikan sebagai sebuah konsekuensi yang menguatkan tingkah laku (atau frekuensi tingkah laku). Tidak semua hadiah yang diberikan kepada seseorang dapat menjadi reinforcer bagi perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu agar sebuah hadiah (*reinforcement*) yang diberikan kepada seseorang untuk meningkatkan perilakunya yang sesuai, maka perlu memahami jenis-jenis hadiah yang disukai atau diperlukan oleh orang yang akan diberi hadiah.⁴⁵

⁴⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm. 71

Penghargaan dilihat dari segi jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Primer* adalah penghargaan berupa kebutuhan dasar manusia. Seperti makanan, air, keamanan, kehangatan, dan lain sebagainya.
2. *Sekunder* adalah penghargaan yang diasosiasikan dengan penghargaan primer.⁴⁶

Penghargaan dilihat dari segi bentuknya dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Positif* adalah konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku seperti hadiah, pujian, kelulusan dan lain sebagainya.
2. *Negatif* adalah menarik diri dari situasi yang tidak menyenangkan untuk menguatkan tingkah laku.⁴⁷

Pemberian penghargaan dilihat dari segi waktu adalah sebagai berikut:

1. *Fixed Ratio (FR)* adalah salah satu skedul pemberian penghargaan ketika penghargaan diberikan setelah sejumlah tingkah laku.
2. *Variabel-Ratio (VR)* adalah sejumlah perilaku yang dibutuhkan untuk berbagai macam penghargaan dari penghargaan satu ke penghargaan yang lain.
3. *Fixed Interval (FI)*, yang diberikan ketika seseorang menunjukkan perilaku yang diinginkan pada waktu tertentu (misalnya setiap 30 menit sekali).

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 72

⁴⁷ *Ibid.*.

4. *Variabel Internal (VI)*, yaitu penghargaan yang diberikan tergantung pada waktu dan sebuah respons, tetapi antara waktu dan penghargaan bermacam-macam.⁴⁸

Penghargaan mempunyai tiga peranan penting (fungsi) dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat. *Pertama*, penghargaan mempunyai nilai mendidik. *Kedua*, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. *Ketiga*, memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini.⁴⁹

d. *Konsistensi*

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan.⁵⁰ Dalam memberikan hukuman ataupun penghargaan harus konsisten, artinya apabila suatu ketika seorang individu menyalahi aturan, maka ia harus dihukum, dan bila melakukan suatu kebaikan maka harus mendapat penghargaan.

Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga fungsi, yaitu:

1. Mempunyai nilai mendidik yang besar.
2. Mempunyai nilai motivasi yang kuat.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 73-74

⁴⁹Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 90

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 91

3. Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.⁵¹

B. Pembahasan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kalimat yang berasal dari dua kata yaitu dari kata “*prestasi*” dan kata “*belajar*” yang setiap kata memiliki arti tersendiri. Dalam *Kamus Ilmiah Populer* disebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai.⁵²

Seiring dengan pengertian di atas, WJS. Poerwadarminta berpendapat, sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya)”.⁵³

Mas’ud Khasan Abdul Qohar, juga yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.⁵⁴

Hasrun Harahap dan kawan-kawan, memberi batasan, bahwa “prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.⁵⁵

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 91-92

⁵² Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Op. Cit.*, hlm. 623

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 20

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 21

Berdasarkan dari beberapa definisi prestasi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu proses kegiatan yang disengaja, telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan kerja.

Kemudian makna kata “belajar” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁵⁶ Para pedagog dan psikolog berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku.⁵⁷

Sardiman A.M mengemukakan suatu rumusan, bahwa “belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.⁵⁸

Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Belajar* menyatakan bahwa “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.⁵⁹

Suti'ah dalam bukunya *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* mengemukakan, belajar berarti proses perubahan tingkah laku karena pengaitan pengetahuan atau pengalaman baru ke dalam struktur pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki sehingga dapat menghasilkan tingkah

⁵⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 14

⁵⁷ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 3

⁵⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 21

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 68

laku baru atau menghasilkan sesuatu yang lebih bermakna dari hasil belajarnya.⁶⁰

Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* (1975) mengemukakan, “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).⁶¹

Gagne, dalam buku *The Conditions of Learning* (1977) mengemukakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.⁶²

Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan: “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.⁶³

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Yang dimaksud dari pengalaman adalah segala kejadian (peristiwa) yang secara sengaja maupun tidak sengaja dialami oleh setiap

⁶⁰Suti'ah, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: UIN-Malang Press, 2003), hlm. 6

⁶¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 84

⁶²*Ibid.*

⁶³*Ibid.*

orang. Sedangkan latihan merupakan kejadian yang dengan sengaja dilakukan setiap orang secara berulang-ulang.⁶⁴ Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.⁶⁵

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses yang dialami oleh siswa.

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi ciri-ciri kegiatan yang disebut belajar, yaitu:

- (a) Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar (dalam arti *behavioral change*), baik aktual maupun potensial.
- (b) Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan/kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- (c) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).⁶⁶

⁶⁴ Muhaimin dkk, *Op. Cit.*, hlm. 43

⁶⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 28

⁶⁶ Muhaimin, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 45-46

Berdasarkan beberapa definisi tentang belajar di atas, dapatlah diketahui bahwasanya belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, baik dalam hal pengetahuan atau pun yang lain. Dilakukan atas kesadaran individu sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui latihan-latihan atau pun pengulangan-pengulangan.

Dari beberapa definisi prestasi dan belajar di atas, maka dapatlah diketahui bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.⁶⁷

Syaiful Bakri Djamarah mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti

⁶⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 23

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 24

pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar selalu melibatkan dua faktor, yaitu fisik dan mental. Oleh sebab itu kedua faktor tersebut harus bisa dikembangkan secara bersama-sama. Dari aktivitas belajar inilah, nantinya akan menghasilkan suatu perubahan dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar itu berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang apa siswa akan menunjukkan prestasinya, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi dalam bidang akademik dapat dilihat dari nilai hasil belajarnya, baik nilai tes harian, raport dan atau nilai ujian akhir nasional (UAN). Sedangkan prestasi non-akademik dapat dilihat dari hasil atau prestasi yang telah diraih dari kegiatan ekstra kurikuler dan kejuaraan dalam setiap kompetisi atau perlombaan yang telah diikuti.

Benyamin S. Bloom dalam bukunya *The Taxonomy of Educational Objectives-Cognitive Domain* menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan diperoleh tiga aspek, yaitu:

1. Aspek pengetahuan (*cognitive*)
2. Aspek sikap (*affective*)
3. Aspek keterampilan (*psychomotor*)⁶⁹

⁶⁹Muhaimin dkk, *Op. Cit.*, hlm. 69

3. Cara Menilai Prestasi Belajar

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, maka perlu adanya tolak ukur. Hal ini dapat dilakukan melalui suatu proses yang disebut dengan evaluasi (penilaian).

Muhibbin Syah dalam buku *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* menyatakan bahwa evaluasi adalah “penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.⁷⁰

Segala sesuatu memiliki tujuan, maka dari itu evaluasi pun memiliki tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- c. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- d. Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar.
- e. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PBM).⁷¹

Evaluasi ini sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, karena itu dimana ada proses pembelajaran maka proses evaluasi pun harus ada. Di

⁷⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 141

⁷¹*Ibid.*, hlm. 142

samping memiliki tujuan, evaluasi belajar juga memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi administratif untuk menyusun daftar nilai dan pengisian buku raport.
2. Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
3. Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).
4. Sumber data BP untuk memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan (BP).
5. Bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat PBM.⁷²

C. Korelasi Antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar

Belajar merupakan sarana untuk memperoleh suatu pengetahuan. Maka dari itu, belajar harus dilakukan secara terencana, sistematis dan perlu adanya latihan yang berulang-ulang. Hal ini dilakukan semata-mata untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar. Pengajaran yang berhasil salah satunya dapat dilihat dari tingkat belajar peserta didik atau disiplin belajarnya. Semakin tinggi kedisiplinan belajar peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Dalam dunia pendidikan, sistem yang dijadikan tolak ukur suksesnya suatu proses pembelajaran adalah pencapaian prestasi belajar. Untuk mencapai suatu prestasi yang diharapkan diperlukan sifat dan tingkah laku yang baik.

⁷²*Ibid.*, hlm. 142-143

Hal ini dapat dilihat dari aspirasinya yang tinggi dalam belajar, aktif di kelas dan selalu mengerjakan tugas-tugasnya sebagai peserta didik, berinteraksi dengan baik, mempunyai kepercayaan yang tinggi, dan dapat membagi waktu dengan baik. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar tersebut hanya terdapat pada individu yang mempunyai disiplin yang tinggi. Sedangkan yang mempunyai disiplin yang rendah tidak mempunyai sifat dan ciri-ciri tersebut, sehingga akan menghambat proses belajarnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara teoritis disiplin akan berhubungan dengan prestasi yang dicapai peserta didik.

Kedisiplinan peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Dengan kedisiplinan, diharapkan setiap pekerjaan akan dilakukan secara efektif dan efisien, sebab disiplin akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur. Maka dari itu peserta didik harus dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Banyak peserta didik yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, sebab itulah dibutuhkan jiwa yang disiplin, dengan disiplin peserta didik akan mempunyai cara belajar yang baik. Jika seseorang telah memiliki kedisiplinan dan kebiasaan baik, maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan. Oteng Sutisna dalam buku *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untun Praktek*

Profesional mengartikan bahwa disiplin merupakan proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai yang lebih efektif dan dapat diandalkan, pencarian cara-cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri sekalipun menghadapi rintangan atau gangguan.⁷³

Brown mengemukakan tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut :

1. Disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
2. Disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
3. Disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
4. Siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
5. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.⁷⁴

⁷³Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untun Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 109

⁷⁴Akhmad Sudrajat, *Disiplin Siswa di Sekolah* (<http://www.google.com>, diakses 10 April 2008)

Jadi dengan disiplin, peserta didik selalu berusaha mentaati segala ketentuan yang dapat menunjang prestasi belajarnya agar dapat dicapai dengan baik. Sehingga dapat dikatakan, jika berdisiplin terhadap ketentuan yang telah ditetapkan akan diperoleh hasil yang maksimal.

Belajar dengan disiplin dan terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kagairahan (semangat) peserta didik dalam belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya kemampuan belajar peserta didik. Dengan demikian maka keberhasilan peserta didik akan mudah tercapai dengan baik dan memuaskan. Disiplin adalah kunci sukses keberhasilan. Sesuai dengan apa yang tercantum dalam Al-Qur'an bahwa manusia itu tergantung pada dirinya sendiri, apakah ia ingin maju atau tidak. Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd: 11

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.⁷⁵

Dari ayat di atas, jika dikaitkan dengan disiplin belajar peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa tergantung pada diri peserta didik itu sendiri,

⁷⁵Mushaf Al-Qur'an Terjemah, Op. Cit., hlm. 251

apakah bisa melakukannya dengan baik dalam segi kualitas maupun kuantitasnya.

Pada dasarnya prestasi belajar merupakan akibat dari bentuk belajar, terutama belajar yang disiplin. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dan prestasi belajar masing-masing mempunyai korelasi. Sehingga semakin tinggi kedisiplinan peserta didik, maka semakin besar prestasi yang akan raihinya.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan dan Prestasi Belajar

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan harus selalu diterapkan dalam sikap dan perilaku belajar siswa di kelas maupun di sekolah. Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhi dalam bersikap disiplin, yang menjadikan manusia untuk meraih yang terbaik.

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor *intern* yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik antara lain kesiapan peserta didik untuk menerima materi pelajaran di sekolah, pembawaannya, kesadaran peserta didik akan kedisiplinan, minat dan motivasi dari dalam dirinya, serta pola berfikir yang tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Adapun *ekstern* yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik adalah faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi

perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Brown mengelompokkan beberapa penyebab perilaku siswa yang tidak disiplin, sebagai berikut :

- a. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru
- b. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.
- c. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa , siswa yang berasal dari keluarga yang broken home.
- d. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan, bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.⁷⁶

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Telah diketahui bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar, akan tetapi nilai akhir yang

⁷⁶ Akhmad Sudrajat, *Loc. Cit.*

diperoleh siswa tidak selalu sama atau berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas 2 kategori, yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.⁷⁷

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 3 yaitu: (1) faktor internal atau faktor dalam diri siswa, (2) faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar diri siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁷⁸

Uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut adalah sebagai berikut:

- 1 Faktor Intern
 - a. Faktor Jasmaniah
 - 1) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu, seperti fungsi-fungsi panca indra apabila terganggu kesehatannya maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Panca indra

⁷⁷ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm. 19

⁷⁸ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 132

mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Panca indra adalah pintu gerbang ilmu pengetahuan, hal ini mengingatkan bahwa pengenalan dunia luar yang bisa disebut pengamatan, panca indar mempunyai peranan penting. Hasilnya berupa kesan yang tinggal dalam ingatan (tanggapan) yang berikutnya membantu fantasi, demikian terus terkait satu sama lainnya, hingga pentingnya panca indra tidak perlu diragukan lagi.⁷⁹

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Jika ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat Bantu yang dapat mengurangi pengaruh kecacatan.⁸⁰

b. Faktor Psikologis

1) *Intelegensi*/ kecerdasan siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh

⁷⁹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 70

⁸⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 57

karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya.⁸¹

2) Perhatian

Pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan dinamakan perhatian. Dilihat banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas, perhatian bisa dibedakan perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Makin intensif perhatian belajar makin berhasil belajar, oleh karenanya materi dan penyampaian sebaiknya mampu menimbulkan perhatian yang intensif.⁸²

3) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.⁸³

⁸¹Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm. 20-21

⁸²Mustaqim, *Op. Cit.*, hlm. 72

⁸³Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 135

4) Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸⁴ Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁸⁵

5) Bakat

Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang di pelajarnya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

106 ⁸⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Grafika Offset, 2005), hlm.

⁸⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23

6) Minat

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan di pelajarnya.⁸⁶

c. Faktor Kelelahan

1) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang pada bagian-bagian tertentu. Ini juga sangat mempengaruhi belajar siswa, yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.

2) Kelelahan Rohani

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini juga sangat mempengaruhi dalam belajar siswa, dan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.

⁸⁶ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm.24-25

2. Faktor Ekstern

a. Faktor Keluarga

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Dalam mendidik anak, tidak boleh dengan memanjakan dan tidak boleh pula dengan kekerasan.

2) Relasi antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarganya lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini terdapat beberapa hal, yaitu:

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar ini besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Oleh karena itu guru haruslah menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan tetap semangat dalam belajar.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelas sudah bahan pelajaran disini sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses

itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya.

4) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Sedangkan metode belajar siswa ada 3 yakni (a) visual, di mana dalam belajar, siswa lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati, (b) auditori yakni siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan (c) kinestetik yaitu dimana siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.⁸⁷ Disini tugas guru harus bisa mengetahui bagaimana anak didiknya dalam melakukan belajar agar dalam pembelajarannya akan efektif.

5) Sarana Prasarana

Sarana prasarana pendukung belajar di sekolah sangat mempengaruhi perilaku belajar siswa. Semakin terpenuhi prasyarat sarana prasarana belajar akan semakin mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.⁸⁸

c. Faktor Masyarakat

Pada faktor yang terakhir ini ada beberapa hal yang tergolong dalam faktor masyarakat yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

⁸⁷ Siti Kusri, dkk, *Ketrampilan Dasar Mengajar Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2007), hlm. 125

⁸⁸ Sutiah, *Op. Cit.*, hlm. 51

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

2) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.

3) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Karena dalam bermasyarakat tentunya terdiri dari beberapa jenis dari yang baik sampai yang tidak baik. Oleh sebab itu perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

3. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar, dapat dipelajari sebagai segala cara atau strategi yang di gunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang di rekayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar.⁸⁹

⁸⁹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 139

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Paiton Probolinggo. Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Probolinggo Propinsi Jawa Timur, tepatnya di Jl. Raya Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Paiton Probolinggo karena peneliti telah mengetahui lokasi dan keadaan tempat penelitian.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, karena pada penelitian hanya menggambarkan dua variabel, gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dan data yang bersifat angket. Penelitian diskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁹⁰ Penelitian ini bisa digolongkan pada penelitian diskriptif kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data yang berupa angka yang diperoleh dari angket yang selanjutnya angket tersebut didiskripsikan.

Jenis penelitian diskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah diskriptif dengan ragam korelasi, koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel

⁹⁰ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.*, hlm. 213

yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel variabel ini.⁹¹

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut mengenai variabel penelitian :

1. Variabel Bebas (X) : Kedisiplinan
2. Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar



C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁹² Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁹³ Dengan kata lain, data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan yang berupa tanggapan responden yang didapat dari penyebaran kuisisioner (angket). Sehingga data

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 270

⁹² *Ibid.*, hlm. 107

⁹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2001), hlm. 25

ini diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/ alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, data primer diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu peserta didik (siswa) MTs Negeri Paiton Probolinggo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi lain, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan/ publikasi lainnya.⁹⁴ Dapat diartikan pula data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang berupa literatur dan data-data dari sekolah tersebut, seperti sejarah MTs Negeri Paiton Probolinggo, struktur organisasi dan lain sebagainya.

Sedangkan yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah MTs Negeri Paiton Probolinggo beserta segenap jajaran wakil Kepala Sekolah, guru dan siswa.

2. Dokumen

Dokumen yang digunakan adalah data mengenai variabel yang relevan dengan masalah dan fokus penelitian, baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda dan lainnya yang berkenaan dengan MTs Negeri Paiton Probolinggo.

⁹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 85

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁹⁶

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi ialah sekelompok keseluruhan objek yang diteliti sebagai sebuah penelitian.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan sebagaimana di atas, maka perlu ditentukan populasi penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Negeri Paiton Probolinggo yang berjumlah 408 siswa. Sehingga terlalu banyak jika dibuat populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹⁷ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁹⁸ Apabila subyek berjumlah lebih dari 100 maka peneliti dapat mengambil sampel antara 10%-25% atau lebih.

⁹⁵ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 117

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 108

⁹⁷ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 118

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 109

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 100 responden dari populasi, sebab terbatasnya waktu, dana dan tenaga yang dimiliki peneliti. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I, II, dan kelas III sejumlah 100.

Adapun teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁹⁹ Menurut Sutrisno Hadi bahwa *random sampling* adalah jika tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹⁰⁰ Sedangkan cara mendapatkan sampel responden yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode undian setiap kelas yang telah ditentukan dengan menggunakan undian nomer absen yang dikocok dan keluar pada nomer berapa serta pengambilannya disesuaikan dengan jumlah sampel yang dibutuhkan pada setiap kelas yang telah ditentukan.

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek adalah siswa-siswi MTs Negeri Paiton Probolinggo Tahun Ajaran 2007/2008
2. Pada saat diadakan penelitian berada di lokasi penelitian.

⁹⁹ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 120

¹⁰⁰ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 223

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data dapat menentukan kualitas suatu penelitian. Data yang diperoleh dengan instrumen yang tidak sesuai dengan masalah yang diteliti dapat menyebabkan mutu penelitiannya diragukan.

Pada penelitian ini, instrumen penelitiannya menggunakan angket. Angket yang disusun berupa angket tertutup, angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan disertai dengan jawabannya. Pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam angket sudah memuat semua variabel.

Dalam penelitian ini instrumen yang dipilih oleh peneliti adalah angket, dokumentasi dan observasi.

1. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah arsip, grafik, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian dan sebagainya. Melalui metode ini data yang akan diperoleh antara lain:
 - a. Sejarah berdirinya MTs Negeri Paiton Probolinggo
 - b. Data keadaan guru dan pegawai
 - c. Data siswa
 - d. Stuktur organisasi MTs Negeri Paiton Probolinggo.
2. Instrumen untuk metode angket adalah blangko angket. Angket ini diberikan kepada siswa, adapun yang ingin diketahui dengan metode ini adalah korelasi kedisiplinan siswa dengan prestasi belajarnya.
3. Instrumen untuk metode observasi adalah berupa chek list. Metode ini dipergunakan untuk mendapat data tentang:
 - a. Letak geografis

b. Sarana dan prasarana MTs Negeri Paiton Probolinggo.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah “kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan”.¹⁰¹ metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang berbagai kondisi objek penelitian, seperti keadaan dan letak geografis, gedung, sarana dan prasarana dan sebagainya yang ada di MTs Negeri Paiton Probolinggo.

2. Metode Angket

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket yang berisi sekumpulan pertanyaan tertulis kepada siswa untuk memperoleh data spesifik yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang ingin dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis, dan responden memberikan jawaban secara tertulis pula, seperti halnya dalam wawancara, angket pun dapat bersifat langsung atau tidak langsung.

Menurut Suharsimi Arikunto, Metode angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia

¹⁰¹ Suharsimi, *Op. Cit.*, hlm. 133

ketahui. Angket dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner, instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.¹⁰²

Dari beberapa uraian dan paparan berbagai jenis angket di atas, maka peneliti memilih angket dalam bentuk *skala likert* dengan beberapa pilihan jawaban mulai dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). Metode penggunaan angket dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik.

Table 3.1
Tabel Kisi-kisi Angket

| Variable | Indikator | Item |
|----------------------|-------------------------|--|
| Kedisiplinan (X) | 1. Waktu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pulang sekolah 2. Masuk sekolah 3. Ketepatan menyelesaikan tugas 4. Jadwal belajar di rumah 5. Tidak terlambat masuk kelas |
| | 2. Mematuhi tata tertib | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak berbuat gaduh 2. Memperhatikan keterangan guru 3. Mengikuti upacara 4. Menyelesaikan tugas 5. Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler 6. Mengikuti ulangan harian dan semester 7. Keluar kelas seizin guru 8. Membawa buku pelajaran sesuai jadwal |
| Prestasi belajar (Y) | Nilai raport | |

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 128

Pengukuran Pernyataan Sikap dan Variabel

Terdapat 2 pernyataan sikap dalam sebuah angket. Pernyataan sikap (*attitude statements*) menurut Saifuddin Azwar adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap.¹⁰³ Pernyataan-pernyataan sikap setelah melalui prosedur penskalaan (*scaling*) dan seleksi item, akan menjadi isi suatu skala sikap. Pernyataan skala sikap terdiri dari *favourable* (pernyataan sikap positif) yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap dan *unfavourable* (pernyataan sikap negatif) yaitu yang bersifat tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap.

Variabel-variabel yang telah didefinisikan akan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 5 alternatif jawaban, yakni: sangat setuju (**SS**), setuju (**S**), ragu-ragu (**RG**), tidak setuju (**TS**), dan sangat tidak setuju (**STS**). Adapun penilaiannya kami fokuskan pada pernyataan *favourable* saja dengan memberikan skor pilihan jawaban sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju diberi skor 5
2. Jawaban Setuju diberi skor 4
3. Jawaban Ragu-ragu diberi skor 3
3. Jawaban Tidak Setuju diberi skor 2
4. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

¹⁰³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Press, 2003), hlm. 106-107

Untuk mengukur prestasi belajar, maka digunakan nilai rata-rata raport siswa kelas I, II dan kelas III semester I. Sedangkan prestasi belajar adalah prestasi akademik yang diraih oleh siswa.

3. *Metode Interview*

Metode interview adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.¹⁰⁴ Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti wawancara kepada kepala sekolah, koordinator TU serta guru-guru yang bertugas mengajar di MTs Negeri Paiton Probolinggo.

4. *Metode Dokumentasi*

Metode dokumentasi, yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.¹⁰⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang memuat kejadian-kejadian baik masa sekarang maupun masa lalu.

Dengan dokumentasi peneliti memperoleh dokumen prestasi belajar peserta didik (siswa), sejarah dan perkembangannya, struktur organisasi kepengurusan dan dokumen-dokumen lain yang penulis anggap

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 132

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 206

penting. Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data di atas digunakan secara simultan, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan yang lain. Peneliti berusaha memperoleh keabsahan data sebaik mungkin.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁰⁶ Valid tidaknya suatu butir instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *Product Moment* dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya. Rumus statistik *Product Moment* merupakan teknik yang sering digunakan untuk menentukan hubungan dua variabel, yaitu:

Rumus *Product Moment Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y.

N = Jumlah Responden

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 144-145

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian Antara Skor Butir Dengan Skor Total

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Butir

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total

$\sum X$ = Jumlah Nilai Tiap Butir

$\sum Y$ = Jumlah Nilai Total Butir

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai r

| Besar nilai "r" | Interpretasi "r" |
|---------------------------------|------------------|
| Antara 0,80 sampai dengan 1,000 | Sangat kuat |
| Antara 0,60 sampai dengan 0,799 | Kuat |
| Antara 0,40 sampai dengan 0,599 | Cukup kuat |
| Antara 0,20 sampai dengan 0,399 | Rendah |
| Antara 0,00 sampai dengan 0,199 | Sangat rendah |

Jika nilai $r \geq 0,60$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid dan apabila nilai $r \leq 0,60$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Singarimbun dan Effendi menyatakan jika $p \leq 0,05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid dan apabila $p \geq 0,05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak valid.¹⁰⁷

Untuk mempercepat perhitungan mencari hasil validitas instrument maka peneliti menggunakan SPSS Versi 12.00.

2. Reliabelitas

Reliabelitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak

¹⁰⁷ Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 124

akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya *memang benar sesuai dengan kenyataannya*, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabelitas menunjuk pada tingkat ketarandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹⁰⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reliabelitas menunjukkan konsistensinya dalam mengukur. Pengujiannya adalah dengan menguji skor antar butir. Uji reliabelitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Chrombach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Skor butir dengan skor butir yang lain kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kritis dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jadi koefisinsi korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel. Menurut Nunnally (1967) dalam buku

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 154

Ghazali, menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel, jika hasil perhitungan memiliki koefisien reliabilitas sebesar $> 0,60$.¹⁰⁹

Pengelolaan data dan penghitungan reliabilitas adalah menggunakan bantuan komputer program SPSS 12.00.

H. Analisis Data

Analisa merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, angket, observasi, dokumentasi dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan dan untuk melaporkan apa yang telah ditemukan selama penelitian kepada pihak lain. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif, yaitu suatu analisa yang bentuk datanya berupa angka/ tabel dan dinyatakan dalam satuan-satuan tertentu yang mudah diklasifikasikan dalam kategori tertentu.

Penentuan penggolongan kategori tersebut diperoleh dengan memasukkan data ke dalam batas interval. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.¹¹⁰

$$\text{Interval} = \frac{\text{Sebaran}}{\text{Banyaknya Batas Kriteria}}$$

Keterangan:

Sebaran : Data tertinggi-Data terendah

¹⁰⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2005), hlm. 42

¹¹⁰ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 78

Di mana siswa yang mendapat total skor pada dari indikator-indikator kedisiplinan siswa akan dikategorikan sebagai berikut :

1. Antara 13 – 30 = Kedisiplinan siswa dikategorikan "Rendah"
2. Antara 31 – 47 = Kedisiplinan siswa dikategorikan "sedang".
3. Antara 48 – 66 = Kedisiplinan siswa dikategorikan " Tinggi".

Sedangkan untuk prestasi belajar berdasarkan rerata nilai raport terakhir dikategorikan sebagai berikut :

1. Antara 58– 66 = Prestasi belajar siswa dikategorikan "Kurang".
2. Antara 67–75 = Prestasi belajar siswa dikategorikan "Cukup".
3. Antara 76– 84= Prestasi belajar siswa dikategorikan "Baik".

Teknik yang digunakan adalah teknis analisis statistik dengan menggunakan:

- a. Rumus prosentase¹¹¹

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu).

p = angka prosentase.

¹¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 43

- b. Untuk mengetahui korelasi kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan rumus analisa Chi Kuadrat dengan rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh berdasarkan fakta

f_e = tinggi dari harapan¹¹²

- c. Untuk mengetahui besar korelasinya dengan menggunakan rumus

Koefisien Kontigensi (KK), yaitu :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

KK = koefisien kontingensi

X^2 = harga chi kwadrat yang diperoleh

N = Jumlah responden¹¹³

Dari hasil perhitungan KK kemudian dikonsultasikan dengan ukuran Interpretasi KK yang terdapat pada tabel

¹¹² Yuswianto, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN, 2002), hlm. 97

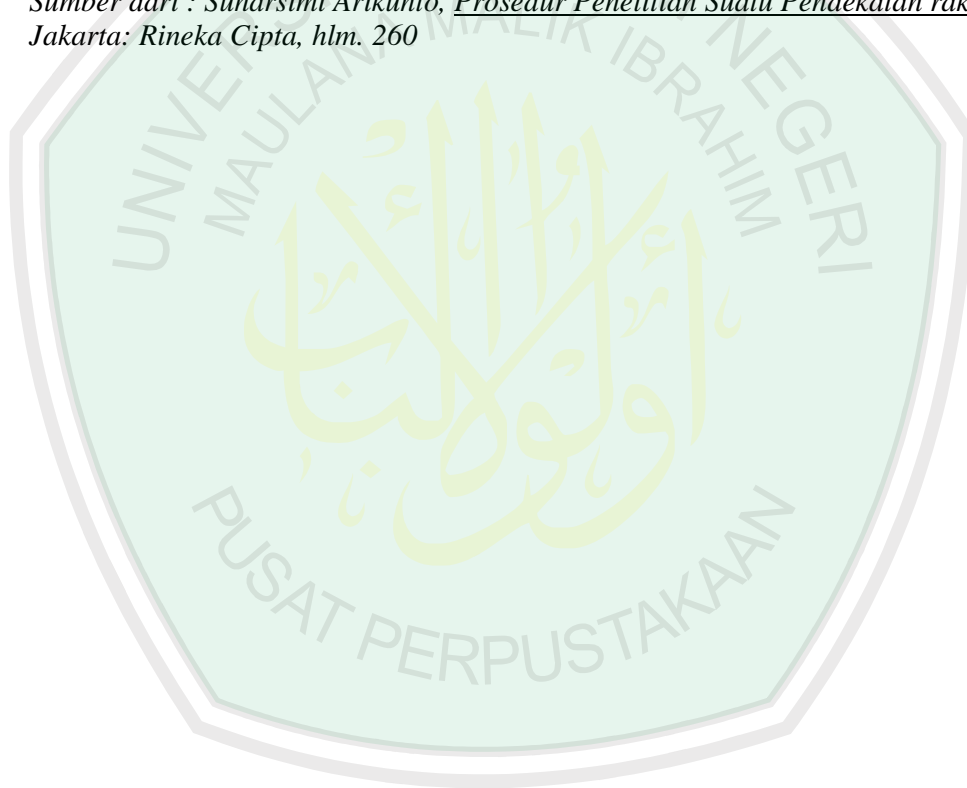
¹¹³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 23

Tabel 3.3

Interprestasi Koefisien Korelasi

| Besarnya nilai r | Interpretasi |
|----------------------------------|------------------------------------|
| Antara 0,800 sampai dengan 1,000 | Tinggi |
| Antara 0,600 sampai dengan 0,800 | Cukup |
| Antara 0,400 sampai dengan 0,600 | Agak rendah |
| Antara 0,200 sampai dengan 0,400 | Rendah |
| Antara 0,000 sampai dengan 0,200 | Sangat rendah (Tak berkorelasi) |

Sumber dari : Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan raktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 260



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Paiton

Madrasah Tsanawiyah Negeri Paiton Probolinggo, asal mula berdirinya didukung oleh yayasan pendidikan pondok pesantren Nurul Jadid yang didirikan tanggal 01 Januari 1970 dan dinegerikan pada tanggal 02 Desember 1969 dengan Nomor SK 180 Tahun 1969 yang dikepalai oleh Moh. Hasyim Zaini sampai tahun 1970.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Paiton Probolinggo termasuk MTs Negeri tertua di antara MTs Negeri di Jawa Timur, pada tahun 1972 KKM MTs Negeri Karanganyar Paiton Probolinggo, wilayah operasinya meliputi II (dua) keresidenan yaitu: keresidenan Malang dan Besuki sampai dengan tahun 1975. Sedangkan untuk selanjutnya hanya sebatas wilayah kabupaten Probolinggo.

Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Paiton Probolinggo

- | | |
|------------------------------|-----------------|
| 1. KH. Moh. Hasyim Zaini | Tahun 1969-1970 |
| 2. M. Salla | Tahun 1970-1980 |
| 3. H. Moh. Said | Tahun 1980-1995 |
| 4. Drs. KH. Nur Chotim Zaini | Tahun 1995-2000 |
| 5. Drs. Abd. Manan | Tahun 2000-2003 |
| 6. Ali Wafa Sholeh, BA | Tahun 2000-2006 |

7. Drs. Taufik

Tahun 2006-sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

“Terwujudnya insan yang bertaqwa yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat”.

Misi

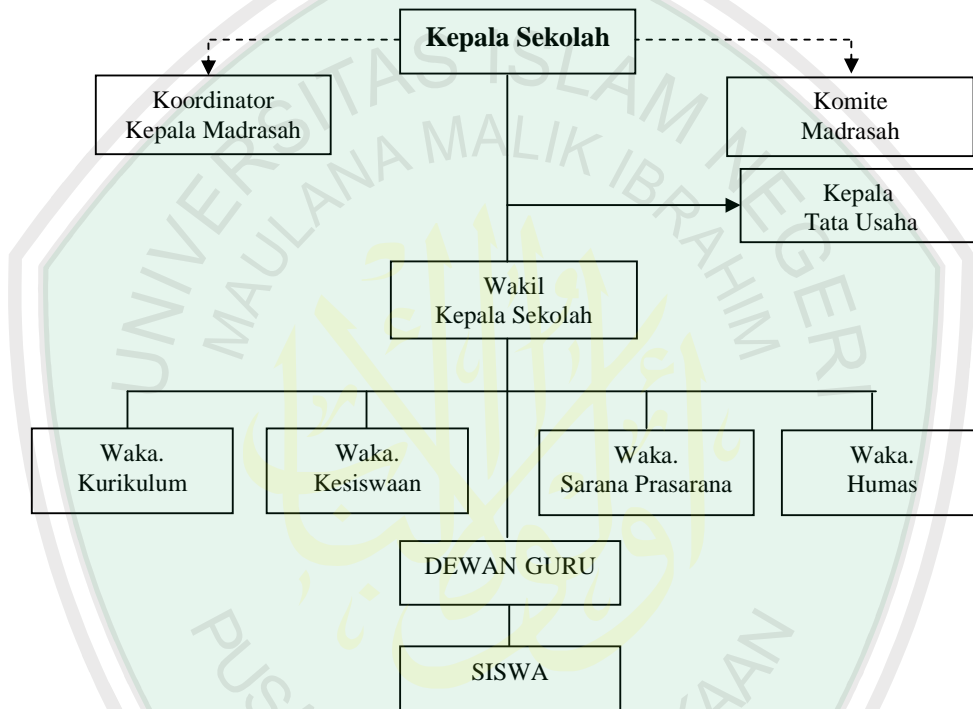
1. Menyelenggarakan pendidikan yang efektif.
2. Menumbuhkan kesadaran dalam melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjadikan mushalla madrasah sebagai laboratorium agama Islam.
4. Mengefektifkan kegiatan ekstra kurikuler.
5. Mengembangkan kerjasama yang baik dengan komite madrasah, tokoh masyarakat, pengusaha-pengusaha serta dengan lembaga yang lain.

Tujuan

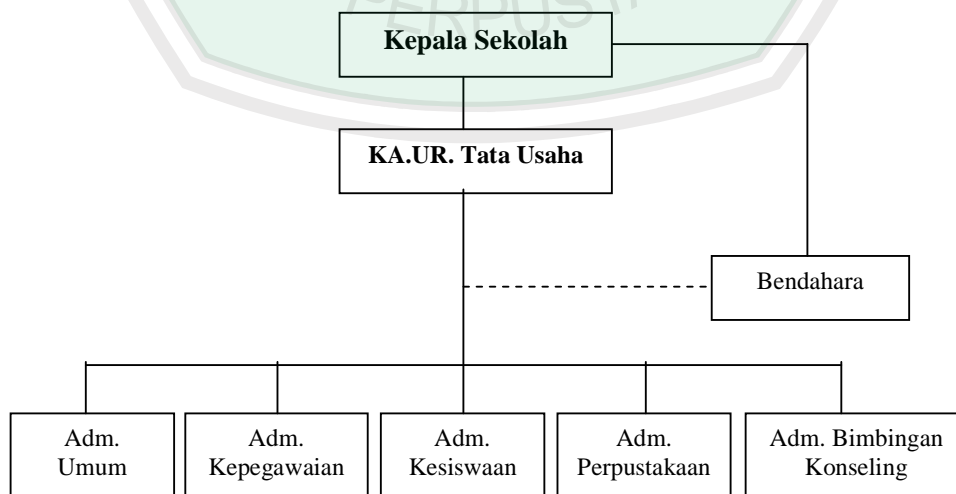
1. Meningkatkan prestasi siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa.
2. Siswa mampu bersaing dengan sekolah dan madrasah lain.
3. Siswa dapat diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Siswa dapat dan mampu mengamalkan/melaksanakan ajaran Islam dengan benar dan penuh kesadaran.
5. Menjadikan mushalla sebagai pusat kegiatan ibadah.

6. Mengoptimalkan fasilitas madrasah dalam meningkatkan skill siswa.
7. Siswa berlaku sopan terhadap siapapun atau berakhlakul karimah.
8. Siswa menguasai dan terampil di bidang olah raga dan seni.

3. Struktur Organisasi MTs Negeri Paiton Probolinggo



4. Struktur Organisasi Tata Usaha



5. Ekstra Kurikuler

- a. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- b. Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Pramuka\
- d. Drum band
- e. Menjahit
- f. Olah raga (Tenis Meja, Voly, Basket dan Catur).

6. Sarana Prasarana Sekolah

- a. Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- b. Jumlah ruang sekolah : 14 ruang
- c. Ruang guru : 1 ruang
- d. Tata Usaha : 1 ruang
- e. Ruang Bimbingan Konseling : 1 ruang
- f. Perpustakaan : 1 ruang
- g. Laboratorium : 2 ruang
- h. Mushalla : 1 ruang
- i. Koperasi siswa : 1 ruang
- j. Jeding guru : 2 ruang
- k. Jeding dan WC siswa : 3 ruang
- l. Gudang : 1 ruang
- m. Ruang tamu : 1 ruang
- n. Ruang OSIS : 1 ruang
- o. Tempat parkir : 1 ruang

7. Kondisi Obyektif Siswa

Untuk mengetahui jumlah siswa tahun ajaran 2007-2008 di MTs Negeri Paiton Probolinggo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2007-2008

| Kelas | A | B | C | D | E | Jumlah |
|---------------|----|----|----|----|----|--------|
| I | 43 | 37 | 37 | 21 | - | 138 |
| II | 22 | 32 | 27 | 31 | 32 | 144 |
| III | 25 | 25 | 25 | 26 | 25 | 126 |
| Jumlah | | | | | | 408 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa MTs Negeri Paiton Probolinggo pada tahun ajaran 2007-2008 adalah 408 siswa.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, dan dalam penelitian ini pengumpulan data diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah MTs Negeri Paiton Probolinggo dan setelah mendapat izin penulis melakukan penelitian.

1. Tingkat Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru MTs Negeri Paiton Probolinggo tentang kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Drs. Taufik (Kepala Sekolah) menyatakan bahwa *kedisiplinan merupakan keistiqomahan. Tingkat disiplin siswa MTs Negeri Paiton adalah 75%.*

- b. Bapak Drs. Mohammad Idrus (Guru/ K.TU) menyatakan bahwa *tingkat kedisiplinan siswa MTsN Paiton belum 100%, hal itu dapat dilihat dari penilaian masyarakat terhadap MTsN, masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, kesadaran siswa ke perpustakaan masih kurang dan dikatakan bagus karena dapat dilihat dari point pelanggaran yang menurun.*
- c. Bapak Yuliadi, S. Pd. (Guru/ PKM Kesiswaan) menyatakan bahwa *tingkat kedisiplinan siswa sudah tinggi, hal ini dapat dilihat dari setiap point pelanggaran, sedikitnya pelanggaran yang dilakukan, tingkat kedisiplinan lebih baik yang meningkat dari tahun sebelumnya. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dapat dilihat di BP, baik siswa yang bermasalah maupun tidak. Pada waktu upacara bagi yang melanggar ditempatkan di tempat yang berbeda.*
- d. Bapak Haryanto, S. Pd. (Guru/ PKM Kurikulum) menyatakan bahwa *kedisiplinan adalah tertib terhadap waktu, tertib terhadap peraturan yang harus ditaati. Tingkat kedisiplinan siswa MTsN 70%, dapat dilihat di PKM kesiswaan, BP, kriteria point, razia kelas.*
- e. Suharto, S. Pd. (BP) menyatakan bahwa *tingkat kedisiplinan siswa MTsN yang tinggi dapat dilihat dari tepat waktu masuk (datang ke sekolah).*
- f. Ibu Siti Chatijah, S. Ag. (Guru/ Wali Kelas) menyatakan bahwa *kedisiplinan siswa MTsN adalah 75%, hal tersebut dapat dilihat ketika KBM berlangsung siswa berada di dalam kelas, sedikitnya pelanggaran yang dilakukan siswa, dibandingkan dengan lembaga lain yang ada di sekitar MTsN, siswa MTsN lebih tertib. Tapi masih ada siswa yang terlambat masuk kelas disebabkan oleh jarak, antri kamar mandi.*

Dari data yang diperoleh peneliti, prestasi belajar siswa di MTs Negeri Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut: pernah mengikuti olimpiade Matematika, Poster, Bahasa Inggris, Biologi dan Fisika yang diadakan oleh SMU Zainul Hasan. Meraih juara pada lomba pidato bahasa Inggris, puisi bahasa Indonesia, kaligrafi, menyanyi, dan MTQ pada PORSENI se-Kabupaten Probolinggo. Menjuarai lomba tarti, tahlil, majalah dinding, praktek ibadah, muhafadhoh, MSQ, MQK, MTQ, pidato bahasa Indonesia, pidato bahasa Jawa, Kultum bahasa (Indonesia, Jawa, dan Madura), bercerita bahasa (Indonesia dan Inggris), KIR, tata boga,

cerpen Islami dan cipta puisi pada bulan lomba Haul Dan Harlah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Lomba bidang studi UAN 2008 meliputi IPA, Matematika dan bahasa Inggris.

Sedangkan untuk mengetahui data hasil belajar MTs Negeri Paiton Probolinggo maka penulis menggunakan raport (buku laporan penilaian hasil belajar). Pada seluruh data yang di teliti dihasilkan nilai raport antara 58 hingga 84. di dasarkan pada prosedur distribusi frekuensi, data prestasi siswa akan diklasifikasikan pada 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

2. Korelasi antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo

a. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru MTs Negeri Paiton Probolinggo tentang korelasi kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut:

1. Bapak Drs. Taufik (Kepala Sekolah) menyatakan bahwa *kedisiplinan mempengaruhi prestasi belajarnya, karena kedisiplinan adalah modal keberhasilan. Orang yang disiplin adalah cermin orang yang berhasil.*
2. Bapak Drs. Mohammad Idrus (Guru/ K.TU) menyatakan bahwa *kedisiplinan mempengaruhi prestasi belajar siswa karena kedisiplinan adalah kunci kesuksesan.*
3. Bapak Yuliadi, S. Pd. (Guru/ PKM Kesiswaan) menyatakan bahwa *Kedisiplinan dapat mendukung prestasi belajar siswa, dengan mau belajar dan memanfaatkan waktu baik di sekolah maupun di rumah.*
4. Bapak Haryanto, S. Pd. (Guru/ PKM Kurikulum) menyatakan *adanya hubungan yang erat antara kedisiplinan dan prestasi belajar.*

5. Bapak Suharto, S. Pd. (BP) menyatakan bahwa *adanya hubungan yang erat antara kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa, anak yang menonjol prestasi belajarnya karena kedisiplinannya yang tinggi. Kedisiplinan merupakan kunci utama menuju kesuksesan.*
 6. Ibu Siti Chatijah, S. Ag. (Guru/ Wali Kelas) menyatakan bahwa *antara kedisiplinan dan prestasi belajar korelasinya erat, karena keteraturan dalam segala hal dapat meningkatkan prestasi belajarnya.*
- b. Pengujian Instrumen Kedisiplinan Siswa

1. Uji Validitas

Pada variabel kedisiplinan siswa, korelasi tertinggi pada pertanyaan yang valid sebesar 0,884 terjadi pada butir ke-7 pada pertanyaan memperhatikan keterangan guru. Sedangkan korelasi terendah pada pertanyaan yang valid adalah sebesar 0,741 pada butir ke-8 pertanyaan yaitu mengikuti upacara.

Dengan melihat tabel interpretasi r maka uji validitas dapat diterima dengan tingkat hubungan kuat dan sangat kuat.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, seluruh variabel dikatakan reliabel karena nilai koefisien alpha cronbach ($\alpha > 0,6$), sehingga seluruh variabel yang ada pada instrument penelitian ini dikatakan layak untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 4.2**Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas**

| Variabel | Nomor Item | Validitas | Koefisien Alpha | Keterangan |
|------------------------|------------|-----------|-----------------|--------------------|
| Kedisiplinan siswa (X) | 01 | 0,771 | 0,958 | Valid dan Reliabel |
| | 02 | 0,785 | | Valid dan Reliabel |
| | 03 | 0,798 | | Valid dan Reliabel |
| | 04 | 0,792 | | Valid dan Reliabel |
| | 05 | 0,847 | | Valid dan Reliabel |
| | 06 | 0,849 | | Valid dan Reliabel |
| | 07 | 0,884 | | Valid dan Reliabel |
| | 08 | 0,741 | | Valid dan Reliabel |
| | 09 | 0,847 | | Valid dan Reliabel |
| | 10 | 0,835 | | Valid dan Reliabel |
| | 11 | 0,853 | | Valid dan Reliabel |
| | 12 | 0,811 | | Valid dan Reliabel |
| | 13 | 0,805 | | Valid dan Reliabel |

c. Hasil Prosentase Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil kuesioner dengan 100 siswa sebagai responden, diperoleh gambaran prosentase kedisiplinan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Jawaban Responden tentang
Pulang Sekolah Tepat Waktu**

| Skor Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|----------------|------------|
| Sangat Setuju | 37 | 37% |
| Setuju | 39 | 39% |
| Ragu-ragu | 14 | 14% |
| Tidak Setuju | 7 | 7% |
| Sangat Tidak Setuju | 3 | 3% |
| Total | N = 100 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang siswa pulang sekolah tepat waktu sebagian besar 37% menjawab sangat setuju dengan jumlah 37 siswa, kemudian sebanyak 39% menjawab setuju dengan jumlah 39 siswa, serta sebanyak 14% menjawab ragu-ragu dengan jumlah 14 siswa, dan sebanyak 7% menjawab tidak setuju dengan jumlah 7 siswa, sebanyak 3% menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah 3 siswa.

Tabel 4.4

**Jawaban Responden tentang
Masuk Sekolah Tepat Waktu**

| Skor Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|----------------|------------|
| Sangat Setuju | 32 | 32% |
| Setuju | 34 | 34% |
| Ragu-ragu | 20 | 20% |
| Tidak Setuju | 11 | 11% |
| Sangat Tidak Setuju | 3 | 3% |
| Total | N = 100 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang siswa masuk sekolah tepat waktu sebagian besar 32% menjawab sangat setuju dengan jumlah 32 siswa, kemudian sebanyak 34% menjawab setuju dengan jumlah 34 siswa, serta sebanyak 20% menjawab ragu-ragu dengan jumlah 20 siswa dan sebanyak 11% menjawab tidak setuju dengan jumlah 11 siswa, sebanyak 3% menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah 3 siswa.

Tabel 4.5
Jawaban Responden tentang
Ketepatan Menyelesaikan Tugas

| Skor Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|----------------|------------|
| Sangat Setuju | 36 | 36% |
| Setuju | 33 | 33% |
| Ragu-ragu | 19 | 19% |
| Tidak Setuju | 8 | 8% |
| Sangat Tidak Setuju | 4 | 4% |
| Total | N = 100 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang siswa masuk sekolah tepat waktu sebagian besar 36% menjawab sangat setuju dengan jumlah 36 siswa, kemudian sebanyak 33% menjawab setuju dengan jumlah 33 siswa, serta sebanyak 19% menjawab ragu-ragu dengan jumlah 19 siswa dan sebanyak 8% menjawab tidak setuju dengan jumlah 8 siswa, sebanyak 4% menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah 4 siswa.

Tabel 4.6
Jawaban Responden tentang
Mempunyai Jadwal Belajar di Rumah

| Skor Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|----------------|------------|
| Sangat Setuju | 30 | 30% |
| Setuju | 28 | 28% |
| Ragu-ragu | 29 | 29% |
| Tidak Setuju | 9 | 9% |
| Sangat Tidak Setuju | 4 | 4% |
| Total | N = 100 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang siswa mempunyai jadwal belajar di rumah sebagian besar 30% menjawab sangat

setuju dengan jumlah 30 siswa, kemudian sebanyak 28% menjawab setuju dengan jumlah 28 siswa, serta sebanyak 29% menjawab ragu-ragu dengan jumlah 29 siswa dan sebanyak 9% menjawab tidak setuju dengan jumlah 9 siswa, sebanyak 4% menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah 4 siswa.

Tabel 4.7
Jawaban Responden tentang
Tidak Terlambat Masuk Kelas

| Skor Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|----------------|------------|
| Sangat Setuju | 24 | 24% |
| Setuju | 34 | 34% |
| Ragu-ragu | 26 | 26% |
| Tidak Setuju | 16 | 16% |
| Sangat Tidak Setuju | - | - |
| Total | N = 100 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang siswa tidak terlambat masuk kelas sebagian besar 24% menjawab sangat setuju dengan jumlah 24 siswa, kemudian sebanyak 34% menjawab setuju dengan jumlah 34 siswa, serta sebanyak 26% menjawab ragu-ragu dengan jumlah 26 siswa dan sebanyak 16% menjawab tidak setuju dengan jumlah 16 siswa.

Tabel 4.8
Jawaban Responden tentang
Tidak Berbuat Gaduh

| Skor Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|-----------|------------|
| Sangat Setuju | 37 | 37% |
| Setuju | 33 | 33% |
| Ragu-ragu | 17 | 17% |

| | | |
|---------------------|----------------|------|
| Tidak Setuju | 13 | 13% |
| Sangat Tidak Setuju | - | - |
| Total | N = 100 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang siswa tidak berbuat gaduh sebagian besar 37% menjawab sangat setuju dengan jumlah 37 siswa, kemudian sebanyak 33% menjawab setuju dengan jumlah 33 siswa, serta sebanyak 17% menjawab ragu-ragu dengan jumlah 17 siswa dan sebanyak 13% menjawab tidak setuju dengan jumlah 13 siswa.

Tabel 4.9
Jawaban Responden tentang
Tertib Mengikuti Upacara

| Skor Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|----------------|------------|
| Sangat Setuju | 36 | 36% |
| Setuju | 31 | 31% |
| Ragu-ragu | 13 | 13% |
| Tidak Setuju | 18 | 18% |
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 2% |
| Total | N = 100 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang siswa memperhatikan keterangan guru sebagian besar 36% menjawab sangat setuju dengan jumlah 36 siswa, kemudian sebanyak 31% menjawab setuju dengan jumlah 31 siswa, serta sebanyak 13% menjawab ragu-ragu dengan jumlah 13 siswa dan sebanyak 18% menjawab tidak setuju dengan jumlah 18 siswa, sebanyak 2% menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah 2 siswa.

Tabel 4.10
Jawaban Responden tentang
Keluar Kelas Seizin Guru

| Skor Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|----------------|------------|
| Sangat Setuju | 30 | 30% |
| Setuju | 38 | 38% |
| Ragu-ragu | 22 | 22% |
| Tidak Setuju | 8 | 8% |
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 2% |
| Total | N = 100 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang siswa keluar kelas seizin guru sebagian besar 30% menjawab sangat setuju dengan jumlah 30 siswa, kemudian sebanyak 38% menjawab setuju dengan jumlah 38 siswa, serta sebanyak 22% menjawab ragu-ragu dengan jumlah 22 siswa dan sebanyak 8% menjawab tidak setuju dengan jumlah 8 siswa, sebanyak 2% menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah 2 siswa.

Tabel 4.11
Jawaban Responden tentang
Menyelesaikan Tugas

| Skor Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|----------------|------------|
| Sangat Setuju | 36 | 36% |
| Setuju | 33 | 33% |
| Ragu-ragu | 18 | 18% |
| Tidak Setuju | 11 | 11% |
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 2% |
| Total | N = 100 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang siswa menyelesaikan tugas sebagian besar 36% menjawab sangat setuju dengan

jumlah 36 siswa, kemudian sebanyak 33% menjawab setuju dengan jumlah 33 siswa, serta sebanyak 18% menjawab ragu-ragu dengan jumlah 18 siswa dan sebanyak 11% menjawab tidak setuju dengan jumlah 11 siswa, sebanyak 2% menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah 2 siswa.

Tabel 4.12
Jawaban Responden tentang
Mengikuti Kegiatan Ekstra Kurikuler

| Skor Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|----------------|------------|
| Sangat Setuju | 33 | 33% |
| Setuju | 32 | 32% |
| Ragu-ragu | 25 | 25% |
| Tidak Setuju | 10 | 10% |
| Sangat Tidak Setuju | - | - |
| Total | N = 100 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sebagian besar 33% menjawab sangat setuju dengan jumlah 33 siswa, kemudian sebanyak 32% menjawab setuju dengan jumlah 32 siswa, serta sebanyak 25% menjawab ragu-ragu dengan jumlah 25 siswa dan sebanyak 10% menjawab tidak setuju dengan jumlah 10 siswa.

Tabel 4.13
Jawaban Responden tentang
Mengikuti Ulangan Harian dan Semester

| Skor Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|-----------|------------|
| Sangat Setuju | 35 | 35% |
| Setuju | 36 | 36% |
| Ragu-ragu | 14 | 14% |

| | | |
|---------------------|----------------|------|
| Tidak Setuju | 11 | 11% |
| Sangat Tidak Setuju | 4 | 4% |
| Total | N = 100 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang siswa mengikuti ulangan harian dan semester sebagian besar 35% menjawab sangat setuju dengan jumlah 35 siswa, kemudian sebanyak 36% menjawab setuju dengan jumlah 36 siswa, serta sebanyak 14% menjawab ragu-ragu dengan jumlah 14 siswa dan sebanyak 11% menjawab tidak setuju dengan jumlah 11 siswa, sebanyak 4% menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah 4 siswa.

Tabel 4.14
Jawaban Responden tentang
Memperhatikan Keterangan Guru

| Skor Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|----------------|------------|
| Sangat Setuju | 31 | 31% |
| Setuju | 37 | 37% |
| Ragu-ragu | 16 | 16% |
| Tidak Setuju | 14 | 14% |
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 2% |
| Total | N = 100 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang siswa tertib mengikuti upacara sebagian besar 31% menjawab sangat setuju dengan jumlah 31 siswa, kemudian sebanyak 37% menjawab setuju dengan jumlah 37 siswa, serta sebanyak 16% menjawab ragu-ragu dengan jumlah 16 siswa dan sebanyak 14% menjawab tidak setuju dengan jumlah

14 siswa, sebanyak 2% menjawab sangat tidak setuju dengan jumlah 2 siswa.

Tabel 4.15
Jawaban Responden tentang
Membawa Buku Pelajaran Sesuai Jadwal

| Skor Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|----------------|------------|
| Sangat Setuju | 29 | 29% |
| Setuju | 40 | 40% |
| Ragu-ragu | 17 | 17% |
| Tidak Setuju | 14 | 14% |
| Sangat Tidak Setuju | - | - |
| Total | N = 100 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban tentang siswa membawa buku pelajaran sesuai jadwal sebagian besar 29% menjawab sangat setuju dengan jumlah 29 siswa, kemudian sebanyak 40% menjawab setuju dengan jumlah 40 siswa, serta sebanyak 17% menjawab ragu-ragu dengan jumlah 17 siswa dan sebanyak 14% menjawab tidak setuju dengan jumlah 14 siswa.

d. Paparan pendiskripsian data interval, frekuensi dan prosentase tentang kedisiplinan dan prestasi belajar siswa

Data tentang kedisiplinan siswa diambil dari angket yang sudah disebarkan kepada 100 siswa MTs Negeri Paiton Probolinggo dan untuk prestasi belajar diambil dari nilai rerata yang ada dalam raportnya, karena lebih mudah, cepat diperoleh dan tidak terlalu banyak waktu serta dapat dipertanggungjawabkan. Berikut data-data tentang kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.

Tabel 4.16**Diskripsi Hasil Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa**

| NO | Nama | Jawaban Item | Kategori |
|----|---------------------|--------------|----------|
| 1 | Abdul Fatah | 47 | Sedang |
| 2 | Abdul Ghafur J. | 46 | Sedang |
| 3 | Imam Busairi | 45 | Sedang |
| 4 | Kamaluddin | 62 | Tinggi |
| 5 | Miftahul Ulum | 46 | Sedang |
| 6 | Mohammad Kamil | 47 | Sedang |
| 7 | Eko Novi Ridwanto | 47 | Sedang |
| 8 | Hendriyanto | 57 | Tinggi |
| 9 | Misnari | 59 | Tinggi |
| 10 | Samsul Arifin | 60 | Tinggi |
| 11 | Ahmad Fadholi | 60 | Tinggi |
| 12 | Abdul Fata | 55 | Tinggi |
| 13 | Arbaiyah | 61 | Tinggi |
| 14 | Mutmainnah Ilyas | 63 | Tinggi |
| 15 | Siti Zulaiha Nur J. | 52 | Tinggi |
| 16 | Nur Asia | 56 | Tinggi |
| 17 | Siti Mutmainnah | 64 | Tinggi |
| 18 | Kiki Fitriyah | 30 | Rendah |
| 19 | Ummi M | 54 | Tinggi |
| 20 | Imroatun Hasanah | 45 | Sedang |
| 21 | Siti Aningsih | 56 | Tinggi |
| 22 | Lusi Nur Aini | 60 | Tinggi |
| 23 | Hilyatul Masunah | 46 | Sedang |
| 24 | Kholifah | 47 | Sedang |
| 25 | Alfiyah | 51 | Sedang |
| 26 | Evi Krisdayanti | 57 | Tinggi |
| 27 | Farida Aini | 59 | Tinggi |
| 28 | Maimunah | 46 | Sedang |
| 29 | Misnati Ningsih | 42 | Sedang |
| 30 | Umi Fashilah | 30 | Rendah |
| 31 | Siti Aminah | 62 | Tinggi |
| 32 | Abdul Wahid | 63 | Tinggi |
| 33 | Aminullah | 59 | Tinggi |
| 34 | Alfin Hidayatullah | 61 | Tinggi |
| 35 | Eko Susanto | 30 | Rendah |
| 36 | Fahrudin | 58 | Sedang |
| 37 | Sultoni Arif | 44 | Sedang |
| 38 | Sofyan Atstsani | 50 | Tinggi |
| 39 | Salman AlFarisi | 29 | Rendah |
| 40 | Hariato | 63 | Tinggi |

| | | | |
|----|-----------------------|----|--------|
| 41 | Muhammad Udin | 30 | Rendah |
| 42 | Abdur Rohim | 29 | Rendah |
| 43 | Mohammad Hasyim | 59 | Tinggi |
| 44 | Ahmad Fauzi | 29 | Rendah |
| 45 | Badrus Sholeh | 30 | Rendah |
| 46 | Syafi'i | 30 | Rendah |
| 47 | Badriatul Hasanah | 58 | Tinggi |
| 48 | Izzatul M. | 61 | Tinggi |
| 49 | Nur Holila | 59 | Tinggi |
| 50 | Indri H. | 57 | Tinggi |
| 51 | Ifa Masrur | 62 | Tinggi |
| 52 | Juwita R. | 58 | Tinggi |
| 53 | Zahro WH. | 63 | Tinggi |
| 54 | Siti Juhairiyah | 47 | Sedang |
| 55 | Aprilia Qiqi Rizqi A. | 47 | Sedang |
| 56 | Wahidatus Syarifah | 46 | Sedang |
| 57 | Halimah Agusti N. | 30 | Rendah |
| 58 | Lilis Fitriyah | 60 | Tinggi |
| 59 | Ratnasari Lestari | 30 | Rendah |
| 60 | Ulfatun Hasanah | 29 | Rendah |
| 61 | Syahnaz Nabela | 63 | Tinggi |
| 62 | Diana Azizah | 47 | Sedang |
| 63 | Izzatin Sofiyana | 47 | Sedang |
| 64 | Silfiyah Nur Q. | 57 | Tinggi |
| 65 | Ulfatun Nafisah | 52 | Tinggi |
| 66 | Riza Muliatika | 30 | Rendah |
| 67 | Laili Munawaroh | 46 | Sedang |
| 68 | Megawati | 45 | Sedang |
| 69 | Ahmad Bashori | 64 | Tinggi |
| 70 | Mahmud Yunus | 30 | Rendah |
| 71 | Mohammad Hakiki | 30 | Rendah |
| 72 | Abdul Rozaq | 47 | Sedang |
| 73 | Chofi Yanto | 30 | Rendah |
| 74 | Muh. Tiharuddin | 46 | Sedang |
| 75 | M. Fauzan A. | 59 | Tinggi |
| 76 | Supriyadi | 55 | Tinggi |
| 77 | Syaiqul Walid | 47 | Sedang |
| 78 | Noval Dwi Setiawan | 47 | Sedang |
| 79 | Ilham Wahyudi | 47 | Sedang |
| 80 | Abdur Rozaq | 30 | Rendah |
| 81 | Sulaiman | 30 | Rendah |
| 82 | Barokallahufik | 45 | Sedang |
| 83 | Moh. Iwan | 52 | Tinggi |
| 84 | Muhammad Rozak | 47 | Sedang |

| | | | |
|-----|------------------------|----|--------|
| 85 | Dzurrotul Arifah | 62 | Tinggi |
| 86 | Umi Mahmudah | 63 | Tinggi |
| 87 | Lailatul Rizki | 46 | Sedang |
| 88 | Nur Hayati | 63 | Tinggi |
| 89 | Anis Halimatus Z. | 64 | Tinggi |
| 90 | Nur Hasanah | 59 | Tinggi |
| 91 | Rizqi Putri Ayuni | 55 | Tinggi |
| 92 | Tri Latifah Nurul Aini | 64 | Tinggi |
| 93 | Cholida Sosilowati | 59 | Tinggi |
| 94 | Maulidia Oktalita | 55 | Tinggi |
| 95 | Imroatul Maghfiroh | 56 | Tinggi |
| 96 | Lilis Masruroh | 54 | Tinggi |
| 97 | Dewi Wulandari | 44 | Sedang |
| 98 | Sakinah Aulia | 58 | Tinggi |
| 99 | Khusnul Khotimah | 63 | Tinggi |
| 100 | Marhamah | 59 | Tinggi |

Tabel 4.17
Diskripsi Prestasi Belajar Siswa

| NO | Nama | Rerata | Kategori |
|----|---------------------|--------|----------|
| 01 | Abdul Fatah | 70 | Sedang |
| 02 | Abdul Ghafur J. | 73 | Sedang |
| 03 | Imam Busairi | 72 | Sedang |
| 04 | Kamaluddin | 79 | Tinggi |
| 05 | Miftahul Ulum | 71 | Sedang |
| 06 | Mohammad Kamil | 69 | Sedang |
| 07 | Eko Novi Ridwanto | 70 | Sedang |
| 08 | Hendriyanto | 71 | Sedang |
| 09 | Misnari | 69 | Sedang |
| 10 | Samsul Arifin | 81 | Tinggi |
| 11 | Ahmad Fadholi | 67 | Sedang |
| 12 | Abdul Fata | 72 | Sedang |
| 13 | Arbaiyah | 70 | Sedang |
| 14 | Mutmainnah Ilyas | 77 | Tinggi |
| 15 | Siti Zulaiha Nur J. | 73 | Sedang |
| 16 | Nur Asia | 75 | Sedang |
| 17 | Siti Mutmainnah | 79 | Tinggi |
| 18 | Kiki Fitriyah | 65 | Rendah |
| 19 | Ummi M | 83 | Tinggi |
| 20 | Imroatun Hasanah | 70 | Sedang |
| 21 | Siti Aningsih | 76 | Tinggi |
| 22 | Lusi Nur Aini | 78 | Tinggi |
| 23 | Hilyatul Masunah | 70 | Sedang |

| | | | |
|----|-----------------------|----|--------|
| 24 | Kholifah | 73 | Sedang |
| 25 | Alfiyah | 68 | Sedang |
| 26 | Evi Krisdayanti | 71 | Sedang |
| 27 | Farida Aini | 67 | Sedang |
| 28 | Maimunah | 74 | Sedang |
| 29 | Misnati Ningsih | 69 | Sedang |
| 30 | Umi Fashilah | 65 | Rendah |
| 31 | Siti Aminah | 70 | Sedang |
| 32 | Abdul Wahid | 76 | Tinggi |
| 33 | Aminullah | 80 | Tinggi |
| 34 | Alfin Hidayatullah | 79 | Tinggi |
| 35 | Eko Susanto | 66 | Rendah |
| 36 | Fahrudin | 68 | Sedang |
| 37 | Sultoni Arif | 74 | Sedang |
| 38 | Sofyan Atsani | 77 | Tinggi |
| 39 | Salman AlFarisi | 66 | Rendah |
| 40 | Hariato | 67 | Sedang |
| 41 | Muhammad Udin | 65 | Rendah |
| 42 | Abdur Rohim | 65 | Rendah |
| 43 | Mohammad Hasyim | 73 | Sedang |
| 44 | Ahmad Fauzi | 66 | Rendah |
| 45 | Badrus Sholeh | 65 | Rendah |
| 46 | Syafi'i | 64 | Rendah |
| 47 | Badriatul Hasanah | 84 | Tinggi |
| 48 | Izzatul M. | 81 | Tinggi |
| 49 | Nur Holila | 79 | Tinggi |
| 50 | Indri H. | 83 | Tinggi |
| 51 | Ifa Masrur | 80 | Tinggi |
| 52 | Juwita R. | 78 | Tinggi |
| 53 | Zahro WH. | 80 | Tinggi |
| 54 | Siti Juhairiyah | 71 | Sedang |
| 55 | Aprilia Qiqi Rizqi A. | 74 | Sedang |
| 56 | Wahidatus Syarifah | 72 | Sedang |
| 57 | Halimah Agusti N. | 64 | Rendah |
| 58 | Lilis Fitriyah | 76 | Tinggi |
| 59 | Ratnasari Lestari | 65 | Rendah |
| 60 | Ulfatun Hasanah | 66 | Rendah |
| 61 | Syahnaz Nabela | 79 | Tinggi |
| 62 | Diana Azizah | 72 | Sedang |
| 63 | Izzatin Sofiyana | 69 | Sedang |
| 64 | Silfiyah Nur Q. | 73 | Sedang |
| 65 | Ulfatun Nafisah | 69 | Sedang |
| 66 | Riza Muliantika | 65 | Rendah |
| 67 | Laili Munawaroh | 69 | Sedang |

| | | | |
|-----|------------------------|----|--------|
| 68 | Megawati | 68 | Sedang |
| 69 | Ahmad Bashori | 76 | Tinggi |
| 70 | Mahmud Yunus | 62 | Rendah |
| 71 | Mohammad Hakiki | 65 | Rendah |
| 72 | Abdul Rozaq | 70 | Sedang |
| 73 | Chofi Yanto | 65 | Rendah |
| 74 | Muh. Tiharuddin | 72 | Sedang |
| 75 | M. Fauzan A. | 82 | Tinggi |
| 76 | Supriyadi | 80 | Tinggi |
| 77 | Syaiqul Walid | 75 | Sedang |
| 78 | Noval Dwi Setiawan | 73 | Sedang |
| 79 | Ilham Wahyudi | 75 | Sedang |
| 80 | Abdur Rozaq | 63 | Rendah |
| 81 | Sulaiman | 65 | Rendah |
| 82 | Barokallahufik | 64 | Rendah |
| 83 | Moh. Iwan | 63 | Rendah |
| 84 | Muhammad Rozak | 64 | Rendah |
| 85 | Dzurrotul Arifah | 81 | Tinggi |
| 86 | Umi Mahmudah | 77 | Tinggi |
| 87 | Lailatul Rizki | 84 | Tinggi |
| 88 | Nur Hayati | 75 | Sedang |
| 89 | Anis Halimatus Z. | 68 | Sedang |
| 90 | Nur Hasanah | 77 | Tinggi |
| 91 | Rizqi Putri Ayuni | 79 | Tinggi |
| 92 | Tri Latifah Nurul Aini | 83 | Tinggi |
| 93 | Cholida Sosilowati | 71 | Sedang |
| 94 | Maulidia Oktalita | 75 | Sedang |
| 95 | Imroatul Maghfiroh | 70 | Sedang |
| 96 | Lilis Masruroh | 82 | Tinggi |
| 97 | Dewi Wulandari | 66 | Rendah |
| 98 | Sakinah Aulia | 58 | Rendah |
| 99 | Khusnul Khotimah | 61 | Rendah |
| 100 | Marhamah | 62 | Rendah |

Tabel 4.18
Interval Kedisiplinan Siswa

| No | Interval | Kategori |
|----|----------|----------|
| 1 | 13 – 30 | Rendah |
| 2 | 31 – 47 | Sedang |
| 3 | 48 – 66 | Tinggi |

Tabel 4.19
Frekuensi Kedisiplinan Siswa

| No | Kategori | Frekuensi |
|----|---------------|----------------|
| 1 | Rendah | 18 |
| 2 | Sedang | 30 |
| 3 | Tinggi | 52 |
| | Jumlah | N = 100 |

Tabel 4.20
Prosentase Kedisiplinan Siswa

| No | Kategori | F | % |
|----|---------------|----------------|-----|
| 1 | Rendah | 18 | 18 |
| 2 | Sedang | 30 | 30 |
| 3 | Tinggi | 52 | 52 |
| | Jumlah | N = 100 | 100 |

Tabel 4.21
Interval Prestasi Belajar Siswa

| No | Interval | Kategori |
|----|----------|----------|
| 1 | 58 – 66 | Kurang |
| 2 | 67 – 75 | Cukup |
| 3 | 76 – 84 | Baik |

Tabel 4.22
Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

| No | Kategori | Frekuensi |
|----|---------------|----------------|
| 1 | Kurang | 25 |
| 2 | Cukup | 45 |
| 3 | Baik | 30 |
| | Jumlah | N = 100 |

Tabel 4.23
Prosentase Prestasi Belajar Siswa

| No | Kategori | F | % |
|----|---------------|----------------|-----|
| 1 | Kurang | 25 | 25 |
| 2 | Cukup | 45 | 45 |
| 3 | Baik | 30 | 30 |
| | Jumlah | N = 100 | 100 |

e. Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh maka sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas yaitu bab III, analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis data statistik.

Untuk menganalisis data statistiknya, maka menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh berdasarkan fakta

f_e = tinggi dari harapan¹¹⁴

TABEL 4.24
ANALISIS VARIABEL X DAN Y

| Kedisiplinan siswa \ Prestasi belajar siswa | Tinggi | Sedang | Rendah | Jumlah |
|---|--------|--------|--------|----------------|
| Baik | 18 | 7 | 5 | 30 |
| Cukup | 24 | 19 | 2 | 45 |
| Kurang | 10 | 4 | 11 | 25 |
| Jumlah | 52 | 30 | 18 | N = 100 |

TABEL 4.25
ANALISIS VARIABEL X DAN Y DENGAN MENGGUNAKAN RUMUS χ^2

| No | Fo | Fe | (fo - fe) | (fo - fe) ² | $\frac{(fo - fe)^2}{fe}$ |
|--------|-----|------|-----------|------------------------|--------------------------|
| 1 | 18 | 15,6 | 2,4 | 5,76 | 0,37 |
| 2 | 7 | 9 | -2 | 4 | 0,44 |
| 3 | 5 | 5,4 | -0,4 | 0,16 | 0,03 |
| 4 | 24 | 23,4 | 0,6 | 0,36 | 0,02 |
| 5 | 19 | 13,4 | 5,5 | 30,25 | 2,24 |
| 6 | 2 | 8,1 | -6,1 | 37,21 | 4,59 |
| 7 | 10 | 13 | -3 | 9 | 0,69 |
| 8 | 4 | 7,5 | -3,5 | 12,25 | 1,63 |
| 9 | 11 | 4,5 | 6, | 42,25 | 9,39 |
| Jumlah | 100 | 100 | 0 | 141,25 | 19,4 (χ^2) |

¹¹⁴ Yuswianto, *Loc. Cit.*

Hasil perhitungan X^2 yaitu 19,4 bila dikonsultasikan dengan tabel harga kritik chi kuadrat pada taraf signifikansi 5% atau 1% dengan derajat kebebasan (db) dengan ketentuan sebagai berikut:

$$db = (K - 1) (B - 1)$$

$$db = (3 - 1) (3 - 1)$$

$$= 4$$

Keterangan : K : Banyaknya kolom

B : Banyaknya baris

Dengan menggunakan db sebesar 4 diperoleh chi kuadrat pada tabel chi kuadrat sebagai berikut pada taraf signifikansi 5% = 9,488 dengan taraf kepercayaan 95% dan pada taraf signifikansi 1% = 13,277 dengan taraf kepercayaan 99% maka hasilnya adalah $9,488 < 19,5 > 13,277$ dengan demikian hipotesis kerja atau (H_a) di TERIMA dan hipotesis nihil (H_o) di TOLAK”

Jadi hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo.

3. Besar Korelasi Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo dapat dianalisis dengan menggunakan KK (Koefisien Kontigensi) berikut ini :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{19,4}{19,4 + 100}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{19,4}{119,4}}$$

$$KK = \sqrt{0,162}$$
$$= 0,403$$

Dari hasil perhitungan rumus KK (Koefisien Kontigensi) di atas diperoleh nilai 0,403 nilai sebesar ini apabila dimasukkan dalam standar nilai dengan kriteria nilai terletak pada 0,400 – 0,600 yang berarti dalam kategori agak rendah.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan dan Prestasi Belajar di MTs Negeri Paiton Probolinggo

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru MTs Negeri Paiton Probolinggo tentang kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Drs. Taufik (Kepala Sekolah) menyatakan bahwa *kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu latar belakang siswa yang berbeda, letak geografis (tempat tinggal siswa), transportasi, internnya, tingkat ekonomi orang tua siswa dan adanya motivasi dari guru dan lingkungan sekitar, serta adanya peraturan sekolah. Setiap peraturan mempunyai point pelanggaran, jadi bagi siswa yang melanggar peraturan dikenakan point sesuai pelanggaran yang dilakukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah ekstra kurikuler, menambah jam pelajaran bagi siswa kelas IX, program intensif (dua bahasa) yang di asramakan. Adapun asramanya adalah Bu Rosyadi (di belakang MTsN), Tarbiyatul Banat, Tarbiyatul Islam, Nurul Qur'an dan Nurul Jadid.*

- b. Bapak Drs. Mohammad Idrus (Guru/ K.TU) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah jarak (transportasi), peraturan (tata tertib) yang dibentuk point pelanggaran, piket siswa (OSIS) mencatat bagi setiap pelanggaran, kedisiplinan guru atau karyawan sebagai contoh dan kesadaran siswa itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah intenal siswa sendiri, adanya program penunjang dari sekolah, seperti ekstra kurikuler, intensif dua bahasa, keterampilan, dan dibentuk asrama.
- c. Bapak Yuliadi, S. Pd. (Guru/ PKM Kesiswaan) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah adanya pengontrolan BP pada setiap kelas, adanya point pelanggaran, guru harus disiplin waktu, adanya guru yang terlambat sehingga siswa ada yang keluar kelas disebabkan guru belum hadir. Upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah adanya les, pendalaman materi, asrama (bahasa Arab dan Inggris), memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar sehingga pengetahuannya dapat bertambah.
- d. Bapak Haryanto, S. Pd. (Guru/ PKM Kurikulum) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah adanya kekompakan dan motivasi dari guru, latar belakang siswa, guru dan karyawan, jarak, kurang konsistennya penegakan disiplin, komite dan rapat dengan wali murid, serta adanya kontrolitas kelas (aturan kelas dan point). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah adanya evaluasi bulanan, penelitian dan pengembangan, latar belakang guru dan karyawan, penambahan jam pelajaran bagi kelas IX, penambahan guru bagi palajaran yang di UNASKan, sepuluh kali try out, program dua bahasa (Arab dan Inggris).
- e. Bapak Suharto, S. Pd. (BP) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah adanya dana, ekonomi lemah, jarak yang ditempuh dari sekolah, adanya bimbingan kepada peserta didik secara terus menerus, adanya pengontrolan dari guru atau BP dalam kedisiplinan masuk kelas waktu masuk apakah masih di luar kelas, mengontrol atribut yang digunakan, adanya point terhadap setiap pelanggaran, adanya peringatan, pengarahan, bimbingan dan pembinaan terhadap kesadaran anak.
- f. Ibu Siti Chatijah, S. Ag. (Guru/ Wali Kelas) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah motivasi dari guru, memantau yang dilakukan oleh siswa, komunikasi yang baik antara guru dan siswa, guru harus rajin dan tepat waktu ketika masuk kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah adanya motivasi dari guru, adanya pengontrolan dan pembinaan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, semangat (motivasi) yang tertanam pada diri siswa itu sendiri.

BAB V

PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar yang tidak baik, maka akan timbul tingkah laku yang tidak wajar pada anak didik.¹¹⁵ Kurangnya pengawasan dari guru juga berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang melemah, demikian juga perilakunya menjadi nakal. Di dalam sekolah, guru yang tidak mampu menciptakan proses belajar mengajar yang tidak baik akibatnya timbul kekecewaan pada peserta didik, membuat mereka kehilangan semangat dan ketekunan belajar sehingga membolos, santai-santai dan mengganggu yang mengarah terhadap perilaku prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan lambang penting pada diri siswa untuk menentukan langkah selanjutnya di masa-masa yang akan datang, untuk itu siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh prestasi yang baik. Namun kenyataan yang terjadi sering tidak sesuai dengan yang diharapkan, dimana hasil belajar siswa belum tentu dapat dipercaya dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menghambat keberhasilan siswa, meliputi faktor dari dalam diri siswa atau internal dan dari luar siswa atau eksternal. Dalam hal ini kedisiplinan adalah salah satu dari kedua faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kedisiplinan adalah sebuah keteraturan dalam segala aspek. Sikap disiplin dapat dilihat dari ketertiban waktu, mematuhi peraturan atau tata tertib yang telah

¹¹⁵ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 60

ditetapkan, keistiqomahan dalam melaksanakan tugas atau kewajiban. Karena kedisiplinan merupakan salah satu kunci kesuksesan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka pembahasan hasil yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana tingkat kedisiplinan dan kondisi prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo, bagaimana korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo, seberapa besar korelasi kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan dan prestasi belajar di MTs Negeri Paiton Probolinggo.

A. Tingkat Kedisiplinan dan Kondisi Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo

Kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo dalam ketepatan waktu dan mematuhi peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat dikatakan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prosentase angket yang telah disebarikan oleh peneliti yaitu 52% dari responden mengatakan bahwa kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo adalah tinggi, 30% sedang dan 18% rendah, dan hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs. Taufik (Kepala Sekolah), bapak Drs. Mohammad Idrus (Guru/ K.TU), bapak Yuliadi, S. Pd. (Guru/ PKM Kesiswaan), bapak Haryanto, S. Pd. (Guru/ PKM Kurikulum), bapak Suharto, S. Pd. (BP), dan Ibu Siti Chatijah, S. Ag. (Guru/ Wali Kelas) yang menyatakan bahwa kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo adalah tinggi.

Kedisiplinan peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”.¹¹⁶ Sehingga dapat diketahui bahwa disiplin selalu dikaitkan dengan peraturan yang berlaku di lingkungan, dan seseorang dapat dikatakan disiplin apabila telah sepenuhnya patuh terhadap peraturan, dan pembentukan disiplin berorientasi pada pembentukan tingkah laku yang sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku. Hal itu dapat dibuktikan bahwa di MTs Negeri Paiton Probolinggo sudah diterapkan peraturan-peraturan yang dapat membentuk kedisiplinan peserta didik itu sendiri yaitu dengan diadakannya poin pelanggaran (sanksi) pada setiap tata tertib yang berlaku, adanya pengontrolan dari guru atau BP pada setiap kelas, serta adanya peringatan, pengarahan, bimbingan dan pembinaan terhadap kesadaran anak akan kedisiplinannya.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi butuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi

¹¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit.*

itu harus dengan jalan keuletan kerja.¹¹⁷ Prestasi yang diraih oleh peserta didik MTs Negeri Paiton Probolinggo merupakan wujud usaha yang telah dilakukannya. Hal tersebut diwujudkan dengan meraih beberapa penghargaan baik dalam olimpiade dan perlombaan-perlombaan yang diikuti oleh peserta didik MTs Negeri Paiton Probolinggo. Misalnya pernah meraih juara dalam bidang studi UAN 2008 meliputi IPA, Matematika dan bahasa Inggris. Meraih juara pada lomba pidato bahasa Inggris, puisi bahasa Indonesia, kaligrafi, menyanyi, dan MTQ pada PORSENI se-Kabupaten Probolinggo.

B. Korelasi Antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo

Belajar merupakan proses aktif, karena itu belajar akan dapat berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau disiplin belajar. Makin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Pada umumnya sistem ini yang ditentukan dunia pendidikan ialah pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar ini selanjutnya dijadikan patokan perilaku yang harus dicapai siswa. Dengan menetapkan prestasi belajar sebagai patokan guru selalu berusaha agar siswa mencapai patokan tersebut. Sudah barang tentu tidak semua siswa berhasil mencapai prestasi yang telah

¹¹⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 19

ditetapkan, akan dipandang sebagai siswa yang tidak atau kurang mempunyai kemampuan usaha.

Prestasi belajar selain dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu juga dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan. Untuk mencapai prestasi, diperlukan sifat dan tingkah laku seperti aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kesiapan belajar, sedangkan sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individual yang mempunyai disiplin tinggi, sedangkan yang mempunyai disiplin rendah ciri-ciri tersebut tidak ada sehingga akan menghambat dalam kegiatan belajarnya.

Jadi secara teoritis, kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Dengan disiplin, setiap pelajaran akan dilakukan secara efektif dan efisien. Suatu kegiatan dikatakan efektif, bila kegiatan ini mempunyai dampak atau pengaruh. Sedangkan dikatakan efisien jika hal maksimal dapat dicapai dengan usaha. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa kesiplinan peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo yang tinggi dapat membuahkan hasil yang baik, selain prestasi yang diraih dalam proses belajar mengajar sehari-hari, dengan disiplin juga dapat memperoleh prestasi yang berupa penghargaan dari setiap kompetisi (perlombaan) yang diikutinya.

C. Besar Korelasi Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo

Dari hasil perhitungan rumus KK (Koefisien Kontigensi) diperoleh nilai 0,403 nilai sebesar ini apabila dimasukkan dalam standar nilai dengan

kriteria nilai terletak pada 0,400 – 0,600 yang berarti dalam kategori agak rendah.

Dengan demikian bahwa asumsi yang menyatakan bahwa ada korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo di TERIMA, artinya ada korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo, meskipun dalam kategori agak rendah, tetapi kedisiplinan peserta didik mempunyai korelasi terhadap hasil prestasi belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Jadi, ada hal-hal lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Misalnya kurikulum, latar belakang pendidikan guru, metode belajar dan mengajar dan sarana prasarana yang dapat mendukung prestasi belajar peserta didik.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan dan Prestasi Belajar di MTs Negeri Paiton Probolinggo

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru MTs Negeri Paiton Probolinggo, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik MTs Negeri Paiton Probolinggo antara lain:

1. Latar belakang siswa yang berbeda
2. Letak geografis (tempat tinggal siswa)
3. Transportasi dan tingkat ekonomi wali murid
4. Adanya motivasi dari guru dan lingkungan sekitar
5. Adanya motivasi dari siswa

6. Adanya peraturan sekolah
7. Kedisiplinan guru atau karyawan sebagai contoh dan kesadaran siswa
8. Adanya pengontrolan BP pada setiap kelas
9. Adanya komite sekolah
10. Adanya rapat dengan wali murid
11. Adanya peringatan, pengarahan, bimbingan dan pembinaan terhadap kesadaran anak
12. Adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brown yang ditulis oleh Akhmad Sudrajat dalam artikelnya *Disiplin Siswa di Sekolah*, berpendapat bahwa:

1. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru
2. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.
3. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa, siswa yang berasal dari keluarga yang broken home.
4. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan, bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.¹¹⁸

¹¹⁸ Akhmad Sudrajat, *Loc. Cit.*

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor *intern* yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik antara lain kesiapan peserta didik untuk menerima materi pelajaran di sekolah, pembawaannya, kesadaran peserta didik akan kedisiplinan, minat dan motivasi dari dalam dirinya, serta pola berfikir yang tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Adapun *ekstern* yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik adalah faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu *faktor intern* dan *faktor ekstern*. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan diri peserta didik, selain hal-hal yang ada dalam diri peserta didik, faktor sekitar seperti lingkungan dan sekolah juga berpengaruh dalam proses pembentukan kedisiplinan peserta didik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik MTs Negeri Paiton Probolinggo sesuai data yang diperoleh peneliti dari wawancara adalah sebagai berikut:

1. Adanya motivasi dari guru
2. Adanya pengontrolan dan pembinaan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Semangat (motivasi) yang tertanam pada diri siswa itu sendiri
4. Latar belakang pendidikan guru dan karyawan
5. Penambahan jam pelajaran (pendalaman materi) bagi kelas IX
6. Penambahan guru bagi pelajaran yang di UNAS-kan
7. Mengadakan sepuluh kali try out
8. Adanya program dua bahasa (Arab dan Inggris) yang diasramakan
9. Memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar
10. Adanya ekstra kurikuler.

Sebenarnya yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tidak hanya yang disebutkan di atas, namun ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 3 yaitu: (1) faktor internal atau faktor dalam diri siswa, (2) faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar diri siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi

pelajaran .¹¹⁹ Faktor internal yaitu meliputi jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (*intelegensi*/ kecerdasan siswa, perhatian, sikap siswa, motivasi, bakat dan minat), kelelahan (kelelahan jasmani maupun rohani). Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi keluarga (cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, metode belajar, dan sarana prasarana), dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Begitu juga di MTs Negeri Paiton Probolinggo, faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menentukan prestasi mereka meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Karena prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh melalui kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri sendiri individu, hasil dari aktivitas dalam proses belajar yang berupa ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan. Jadi ketika peserta didik menginginkan untuk menentukan atau mencetak sebuah prestasi maka mereka membutuhkan dukungan baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya.

¹¹⁹ Muhibbin Syah, *Loc. Cit.*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri Paiton Probolinggo dan berangkat dari rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil prosentase angket dan hasil wawancara dengan guru-guru MTs Negeri Paiton Probolinggo, maka dapat diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo adalah tinggi. Sedangkan Prestasi yang diraih oleh peserta didik MTs Negeri Paiton Probolinggo merupakan wujud usaha yang telah dilakukannya. Hal tersebut diwujudkan dengan meraih beberapa penghargaan baik dalam olimpiade (Matematika, Fisika, Bahasa Inggris, dan Biologi) dan perlombaan-perlombaan yang diikuti oleh peserta didik MTs Negeri Paiton Probolinggo.
2. Hubungan kedisiplinan peserta didik terhadap hasil prestasi belajar siswa di di MTs Negeri Paiton Probolinggo sebesar 19,5 ini menandakan bahwa ada korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa kesiplinan peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo yang tinggi dapat membuahkan hasil yang baik, selain prestasi yang diraih dalam proses belajar mengajar sehari-hari, dengan

disiplin juga dapat memperoleh prestasi yang berupa penghargaan dari setiap kompetisi (perlombaan) yang diikutinya.

3. Dari hasil perhitungan rumus KK (Koefisien Kontigensi) diperoleh nilai 0,403 nilai sebesar ini apabila dimasukkan dalam standar nilai dengan kriteria nilai terletak pada 0,400 – 0,600 yang berarti dalam kategori agak rendah.
4. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik MTs Negeri Paiton Probolinggo yaitu berupa faktor intern yang timbul dari dalam diri mereka sendiri dan faktor ekstern yang timbul dari lingkungan sekitar mereka baik keluarga, sekolah, guru, teman dan masyarakat.

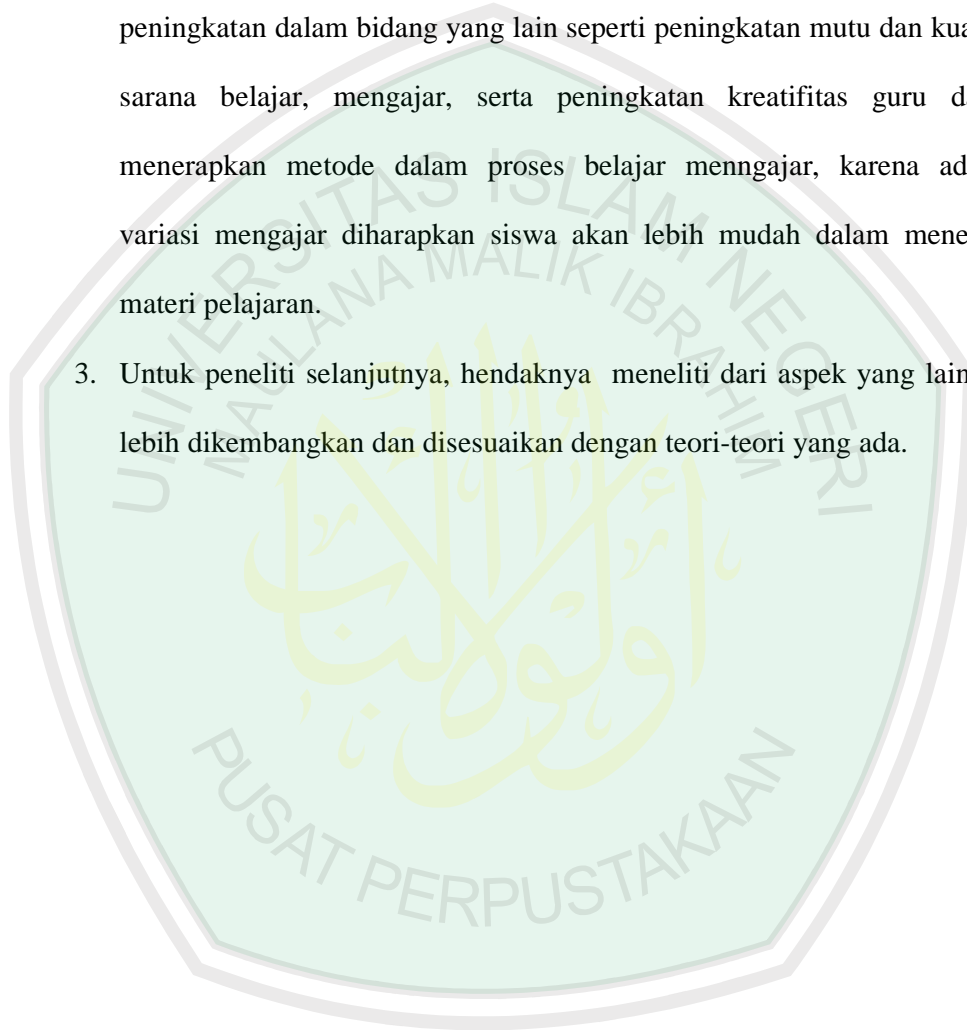
B. Saran

Berangkat dari rumusan masalah yang ada dan hasil yang diperoleh bahwa ada pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo, maka penulis memberi saran :

1. Mengingat kedisiplinan merupakan pangkat keberhasilan maka di harapkan semua pihak sekolah lebih meningkatkan kedisiplinan dengan cara memperketat peraturan, benar-benar memberlakukan sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi peraturan, dan guru juga harus bersikap lebih tegas dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan, akan tetapi bukan hanya siswa saja yang harus disiplin melainkan guru juga harus disiplin, karena sesuai dengan peneliti yang penulis lakukan kedisiplinan

guru juga merupakan faktor dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

2. Peningkatan prestasi belajar harus disertai dengan peningkatan-peningkatan dalam bidang yang lain seperti peningkatan mutu dan kualitas sarana belajar, mengajar, serta peningkatan kreatifitas guru dalam menerapkan metode dalam proses belajar mengajar, karena adanya variasi mengajar diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti dari aspek yang lain dan lebih dikembangkan dan disesuaikan dengan teori-teori yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. *Disiplin Siswa di Sekolah* (<http://www.google.com>, diakses 10 April 2008).
- A. Partanto, Pius, M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arloka.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Press.
- Baharuddin, Nur Wahyuni Esa. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1990. *Perkembangan Anak 2*. Jakarta: Erlangga.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.

Semarang: UNDIP.

Hadi, Sutrisno. 1996. *Statistik II*. Yogyakarta: Andi Offset.

_____. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI Offset.

Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Grafika Offset.

Kusrini, Siti dkk. 2007. *Ketrampilan Dasar Mengajar Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Lestari, V. 1984. *Membina Disiplin Anak*. Jakarta: PT Pondok Press.

Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV Citra Media.

Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Peraturan Pemerintah Nomor 19. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Fokusmedia.

Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Qaimi, Ali. 2003. *Peran Canda Ibu Dalam Mendidik Anak*. Bogor: Cahaya.

Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sahertian, Piet. 1994. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Salam, Burhanuddin. 2004. *Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Shihab, M. Quraish. 2007. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Sistem Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suti'ah. 2003. *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Sutisna, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untun Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang. 1989. *Administrasi*

Pendidikan. Malang: IKIP Malang.

Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Yuswianto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang.



ANGKET KEDISIPLINAN

I. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Sekolah :
- d. Kelas :
- e. Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Pengisian:

- a. Bacalah baik-baik pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, dan pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda dengan memberi tanda (X) pada:
 - a. SS (Sangat setuju)
 - b. S (Setuju)
 - c. RG (Ragu-ragu)
 - d. TS (Tidak setuju)
 - e. STS (Sangat tidak setuju)
- b. Apabila Anda salah menyalang, berilah lingkaran (O) pada tanda silang yang salah, kemudian berilah tanda silang baru pada jawaban yang Anda inginkan.
- c. Kami sangat menghargai kejujuran Anda dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan diri Anda. Kerahasiaan jawaban Anda kami jamin sepenuhnya.
- d. Usahakan semua pertanyaan terjawab dan jangan ada yang terlewatkan.
- e. Terima kasih atas kerjasama Anda.

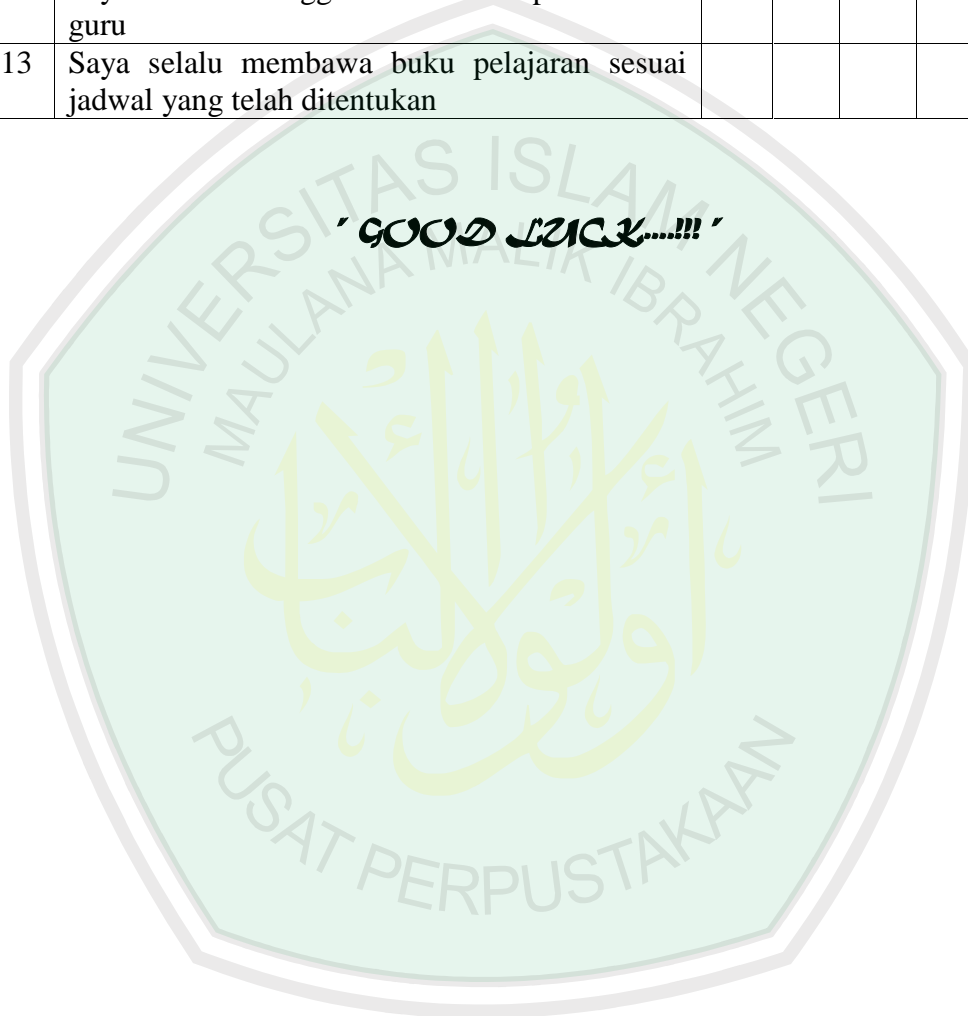
Jazakumullah.

III. Skala Kedisiplinan

| No | Pernyataan | SS | S | RG | TS | STS |
|----|--|----|---|----|----|-----|
| 1 | Saya tidak pernah meninggalkan kelas pada jam pelajaran sedang berlangsung | | | | | |
| 2 | Saya selalu datang ke sekolah dengan tepat waktu | | | | | |
| 3 | Saya menyelesaikan tugas pada waktu yang ditentukan oleh guru | | | | | |
| 4 | Saya membuat jadwal waktu belajar di rumah | | | | | |
| 5 | Saya sudah berada di kelas ketika bel masuk berbunyi | | | | | |
| 6 | Saya tidak berbuat gaduh ketika di sekolah | | | | | |
| 7 | Saya selalu menyimak materi yang disampaikan oleh guru | | | | | |
| 8 | Saya mengikuti upacara dengan tertib dan hikmat | | | | | |
| 9 | Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan | | | | | |

| No | Pernyataan | SS | S | RG | TS | STS |
|----|--|----|---|----|----|-----|
| 10 | Saya mengikuti ekstra kurikuler yang diprogramkan oleh sekolah | | | | | |
| 11 | Saya selalu mengikuti ulangan harian dan semester yang dilaksanakan oleh sekolah | | | | | |
| 12 | Saya tidak meninggalkan kelas tanpa izin dari guru | | | | | |
| 13 | Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan | | | | | |

'GOOD LUCK.....!!!'



| NO | Nama | Jawaban Item | Kategori | Rerata | Kategori |
|----|---------------------|--------------|----------|--------|----------|
| 1 | Abdul Fatah | 47 | Sedang | 70 | Sedang |
| 2 | Abdul Ghafur J. | 46 | Sedang | 73 | Sedang |
| 3 | Imam Busairi | 45 | Sedang | 72 | Sedang |
| 4 | Kamaluddin | 62 | Tinggi | 79 | Tinggi |
| 5 | Miftahul Ulum | 46 | Sedang | 71 | Sedang |
| 6 | Mohammad Kamil | 47 | Sedang | 69 | Sedang |
| 7 | Eko Novi Ridwanto | 47 | Sedang | 70 | Sedang |
| 8 | Hendriyanto | 57 | Tinggi | 71 | Sedang |
| 9 | Misnari | 59 | Tinggi | 69 | Sedang |
| 10 | Samsul Arifin | 60 | Tinggi | 81 | Tinggi |
| 11 | Ahmad Fadholi | 60 | Tinggi | 67 | Sedang |
| 12 | Abdul Fata | 55 | Tinggi | 72 | Sedang |
| 13 | Arbaiyah | 61 | Tinggi | 70 | Sedang |
| 14 | Mutmainnah Ilyas | 63 | Tinggi | 77 | Tinggi |
| 15 | Siti Zulaiha Nur J. | 52 | Tinggi | 73 | Sedang |
| 16 | Nur Asia | 56 | Tinggi | 75 | Sedang |
| 17 | Siti Mutmainnah | 64 | Tinggi | 79 | Tinggi |
| 18 | Kiki Fitriyah | 30 | Rendah | 65 | Rendah |
| 19 | Ummi M | 54 | Tinggi | 83 | Tinggi |
| 20 | Imroatun Hasanah | 45 | Sedang | 70 | Sedang |
| 21 | Siti Aningsih | 56 | Tinggi | 76 | Tinggi |
| 22 | Lusi Nur Aini | 60 | Tinggi | 78 | Tinggi |
| 23 | Hilyatul Masunah | 46 | Sedang | 70 | Sedang |
| 24 | Kholifah | 47 | Sedang | 73 | Sedang |
| 25 | Alfiyah | 51 | Sedang | 68 | Sedang |
| 26 | Evi Krisdayanti | 57 | Tinggi | 71 | Sedang |
| 27 | Farida Aini | 59 | Tinggi | 67 | Sedang |
| 28 | Maimunah | 46 | Sedang | 74 | Sedang |
| 29 | Misnati Ningsih | 42 | Sedang | 69 | Sedang |
| 30 | Umi Fashilah | 30 | Rendah | 65 | Rendah |
| 31 | Siti Aminah | 62 | Tinggi | 70 | Sedang |
| 32 | Abdul Wahid | 63 | Tinggi | 76 | Tinggi |
| 33 | Aminullah | 59 | Tinggi | 80 | Tinggi |
| 34 | Alfin Hidayatullah | 61 | Tinggi | 79 | Tinggi |
| 35 | Eko Susanto | 30 | Rendah | 66 | Rendah |
| 36 | Fahrudin | 58 | Sedang | 68 | Sedang |
| 37 | Sultoni Arif | 44 | Sedang | 74 | Sedang |
| 38 | Sofyan Atstsani | 50 | Tinggi | 77 | Tinggi |
| 39 | Salman AlFarisi | 29 | Rendah | 66 | Rendah |
| 40 | Hariato | 63 | Tinggi | 67 | Sedang |
| 41 | Muhammad Udin | 30 | Rendah | 65 | Rendah |
| 42 | Abdur Rohim | 29 | Rendah | 65 | Rendah |
| 43 | Mohammad Hasyim | 59 | Tinggi | 73 | Sedang |

| NO | Nama | Jawaban Item | Kategori | Rerata | Kategori |
|----|-----------------------|--------------|----------|--------|----------|
| 44 | Ahmad Fauzi | 29 | Rendah | 66 | Rendah |
| 45 | Badrus Sholeh | 30 | Rendah | 65 | Rendah |
| 46 | Syafi'i | 30 | Rendah | 64 | Rendah |
| 47 | Badriatul Hasanah | 58 | Tinggi | 84 | Tinggi |
| 48 | Izzatul M. | 61 | Tinggi | 81 | Tinggi |
| 49 | Nur Holila | 59 | Tinggi | 79 | Tinggi |
| 50 | Indri H. | 57 | Tinggi | 83 | Tinggi |
| 51 | Ifa Masrur | 62 | Tinggi | 80 | Tinggi |
| 52 | Juwita R. | 58 | Tinggi | 78 | Tinggi |
| 53 | Zahro WH. | 63 | Tinggi | 80 | Tinggi |
| 54 | Siti Juhairiyah | 47 | Sedang | 71 | Sedang |
| 55 | Aprilia Qiqi Rizqi A. | 47 | Sedang | 74 | Sedang |
| 56 | Wahidatus Syarifah | 46 | Sedang | 72 | Sedang |
| 57 | Halimah Agusti N. | 30 | Rendah | 64 | Rendah |
| 58 | Lilis Fitriyah | 60 | Tinggi | 76 | Tinggi |
| 59 | Ratnasari Lestari | 30 | Rendah | 65 | Rendah |
| 60 | Ulfatun Hasanah | 29 | Rendah | 66 | Rendah |
| 61 | Syahnaz Nabela | 63 | Tinggi | 79 | Tinggi |
| 62 | Diana Azizah | 47 | Sedang | 72 | Sedang |
| 63 | Izzatin Sofiyana | 47 | Sedang | 69 | Sedang |
| 64 | Silfiyah Nur Q. | 57 | Tinggi | 73 | Sedang |
| 65 | Ulfatun Nafisah | 52 | Tinggi | 69 | Sedang |
| 66 | Riza Muliatika | 30 | Rendah | 65 | Rendah |
| 67 | Laili Munawaroh | 46 | Sedang | 69 | Sedang |
| 68 | Megawati | 45 | Sedang | 68 | Sedang |
| 69 | Ahmad Bashori | 64 | Tinggi | 76 | Tinggi |
| 70 | Mahmud Yunus | 30 | Rendah | 62 | Rendah |
| 71 | Mohammad Hakiki | 30 | Rendah | 65 | Rendah |
| 72 | Abdul Rozaq | 47 | Sedang | 70 | Sedang |
| 73 | Chofi Yanto | 30 | Rendah | 65 | Rendah |
| 74 | Muh. Tiharuddin | 46 | Sedang | 72 | Sedang |
| 75 | M. Fauzan A. | 59 | Tinggi | 82 | Tinggi |
| 76 | Supriyadi | 55 | Tinggi | 80 | Tinggi |
| 77 | Syaiqul Walid | 47 | Sedang | 75 | Sedang |
| 78 | Noval Dwi Setiawan | 47 | Sedang | 73 | Sedang |
| 79 | Ilham Wahyudi | 47 | Sedang | 75 | Sedang |
| 80 | Abdur Rozaq | 30 | Rendah | 63 | Rendah |
| 81 | Sulaiman | 30 | Rendah | 65 | Rendah |
| 82 | Barokallahufik | 45 | Sedang | 64 | Rendah |
| 83 | Moh. Iwan | 52 | Tinggi | 63 | Rendah |
| 84 | Muhammad Rozak | 47 | Sedang | 64 | Rendah |
| 85 | Dzurrotul Arifah | 62 | Tinggi | 81 | Tinggi |
| 86 | Umi Mahmudah | 63 | Tinggi | 77 | Tinggi |

| NO | Nama | Jawaban Item | Kategori | Rerata | Kategori |
|-----|------------------------|--------------|----------|--------|----------|
| 87 | Lailatul Rizki | 46 | Sedang | 84 | Tinggi |
| 88 | Nur Hayati | 63 | Tinggi | 75 | Sedang |
| 89 | Anis Halimatus Z. | 64 | Tinggi | 68 | Sedang |
| 90 | Nur Hasanah | 59 | Tinggi | 77 | Tinggi |
| 91 | Rizqi Putri Ayuni | 55 | Tinggi | 79 | Tinggi |
| 92 | Tri Latifah Nurul Aini | 64 | Tinggi | 83 | Tinggi |
| 93 | Cholida Sosilowati | 59 | Tinggi | 71 | Sedang |
| 94 | Maulidia Oktalita | 55 | Tinggi | 75 | Sedang |
| 95 | Imroatul Maghfiroh | 56 | Tinggi | 70 | Sedang |
| 96 | Lilis Masrurroh | 54 | Tinggi | 82 | Tinggi |
| 97 | Dewi Wulandari | 44 | Sedang | 66 | Rendah |
| 98 | Sakinah Aulia | 58 | Tinggi | 58 | Rendah |
| 99 | Khusnul Khotimah | 63 | Tinggi | 61 | Rendah |
| 100 | Marhamah | 59 | Tinggi | 62 | Rendah |





Wawancara kepada Bapak Drs. Taufik
(Kepala Sekolah MTs Negeri Paiton Probolinggo)



Wawancara kepada Bapak
Drs. Mohammad Idrus (Guru/ K.TU)
MTs Negeri Paiton Probolinggo



Wawancara kepada Bapak
Yuliadi, S. Pd. (Guru/ PKM Kesiswaan)
MTs Negeri Paiton Probolinggo



Setelah wawancara kepada
Bapak Suharto, S. Pd. (BP)
MTs Negeri Paiton Probolinggo



Wawancara kepada Ibu
Siti Chatijah, S. Ag. (Guru/ Wali Kelas)
MTs Negeri Paiton Probolinggo



Beberapa siswa yang mengisi kuesioner



Beberapa siswi sedang mengisi kuesioner



Intensif Bahasa Arab



Intensif Bahasa Inggris



Ekstra kurikuler basket



Ketika proses KBM di kelas



Kegiatan upacara



Pemisahan siswa yang melanggar peraturan sekolah dalam barisan tersendiri saat upacara



Asrama putri di Nurul Jadid (Dalem Timur)



Asrama putri di Nurul Jadid (Dalem Barat)



Prestasi-prestasi yang diraih oleh sekolah MTs Negeri Paiton Probolinggo

| WAKTU | KEGIATAN | KEP |
|-------------|---------------------------------|----------|
| 04:30-05:00 | JAMAAH SAJEH | DISUSUN |
| 05:00-05:30 | PENGAJARAN AL-QUR'AN | PEPAGAN |
| 05:30-06:00 | PIKET | PENGAWAS |
| 06:00-07:00 | PENGANTAR KITAS HUNING | KOSMANA |
| 07:00-07:30 | PEKERJAAN SEKOLAH | BAKAMBA |
| 07:30-08:30 | SEKOLAH | ORSEKOLA |
| 08:30-09:30 | JAMAAH GHOZIR | DIGHEBA |
| 09:30-10:00 | ISTIRAHAT | PERINAK |
| 10:00-10:30 | JAMAAH ASHRA | GERAKAL |
| 10:30-11:00 | PEKERJA AL-QUR'AN/BIKSI/RIWAYAT | GERAKAL |
| 11:00-11:30 | ISHA | DHARMA |
| 11:30-12:30 | JAMAAH MASJID | SHUKR |
| 12:30-13:00 | JAMAAH ISYK | DHARMA |
| 13:00-13:30 | PEKERJAAN/PEKERJAAN | DHARMA |
| 13:30-14:00 | KEGIATAN BELAJAR | DHARMA |
| 14:00-14:30 | ISTIRAHAT | DHARMA |
| 14:30-15:00 | SALAT TAYASUD | DHARMA |

Jadwal kegiatan di asrama

| NO | Nama | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | A8 | A9 | A10 | A11 | A12 | A13 | T.A |
|----|---------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | Abdul Fatah | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 2 | Abdul Ghafur J. | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 46 |
| 3 | Imam Busairi | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 45 |
| 4 | Kamaluddin | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 62 |
| 5 | Miftahul Ulum | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 46 |
| 6 | Mohammad Kamil | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 47 |
| 7 | Eko Novi Ridwanto | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 47 |
| 8 | Hendriyanto | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 57 |
| 9 | Misnari | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 59 |
| 10 | Samsul Arifin | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| 11 | Ahmad Fadholi | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 60 |
| 12 | Abdul Fata | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 55 |
| 13 | Arbaiyah | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 61 |
| 14 | Mutmainnah Ilyas | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 63 |
| 15 | Siti Zulaiha Nur J. | 4 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 52 |
| 16 | Nur Asia | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 56 |
| 17 | Siti Mutmainnah | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 64 |
| 18 | Kiki Fitriyah | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 30 |
| 19 | Ummi M | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 20 | Imroatun Hasanah | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 45 |
| 21 | Siti Aningsih | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 56 |
| 22 | Lusi Nur Aini | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 60 |
| 23 | Hilyatul Masunah | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 46 |
| 24 | Kholifah | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 47 |
| 25 | Alfiyah | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 51 |
| 26 | Evi Krisdayanti | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 57 |
| 27 | Farida Aini | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 59 |
| 28 | Maimunah | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 46 |
| 29 | Misnati Ningsih | 4 | 2 | 3 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 42 |
| 30 | Umi Fashilah | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 30 |
| 31 | Siti Aminah | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 62 |
| 32 | Abdul Wahid | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 63 |
| 33 | Aminullah | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 59 |
| 34 | Alfin Hidayatullah | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 61 |
| 35 | Eko Susanto | 1 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 30 |
| 36 | Fahrudin | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 58 |
| 37 | Sultoni Arif | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 44 |
| 38 | Sofyan Atstsani | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 50 |
| 39 | Salman AlFarisi | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 29 |
| 40 | Hariato | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 63 |
| 41 | Muhammad Udin | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 30 |
| 42 | Abdur Rohim | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 29 |
| 43 | Mohammad Hasyim | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 59 |
| 44 | Ahmad Fauzi | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 29 |
| 45 | Badrus Sholeh | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 30 |
| 46 | Syafi'i | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 30 |

| NO | Nama | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | A8 | A9 | A10 | A11 | A12 | A13 | T.A |
|----|-----------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 47 | Badriatul Hasanah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 58 |
| 48 | Izzatul M. | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 61 |
| 49 | Nur Holila | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 59 |
| 50 | Indri H. | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 51 | Ifa Masrur | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 62 |
| 52 | Juwita R. | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 58 |
| 53 | Zahro WH. | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 63 |
| 54 | Siti Juhairiyah | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 47 |
| 55 | Aprilia Qiqi Rizqi A. | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 47 |
| 56 | Wahidatus Syarifah | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 57 | Halimah Agusti N. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 30 |
| 58 | Lilis Fitriyah | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| 59 | Ratnasari Lestari | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 30 |
| 60 | Ulfatun Hasanah | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 29 |
| 61 | Syahnaz Nabela | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 63 |
| 62 | Diana Azizah | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 47 |
| 63 | Izzatin Sofiyana | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 64 | Silfiyah Nur Q. | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 57 |
| 65 | Ulfatun Nafisah | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 52 |
| 66 | Riza Muliatika | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 30 |
| 67 | Laili Munawaroh | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 46 |
| 68 | Megawati | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 45 |
| 69 | Ahmad Bashori | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 64 |
| 70 | Mahmud Yunus | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 30 |
| 71 | Mohammad Hakiki | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 30 |
| 72 | Abdul Rozaq | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 2 | 4 | 3 | 47 |
| 73 | Chofi Yanto | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 30 |
| 74 | Muh. Tiharuddin | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 46 |
| 75 | M. Fauzan A. | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 59 |
| 76 | Supriyadi | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 55 |
| 77 | Syaiqul Walid | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 78 | Noval Dwi Setiawan | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 47 |
| 79 | Ilham Wahyudi | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 47 |
| 80 | Abdur Rozaq | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 30 |
| 81 | Sulaiman | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 30 |
| 82 | Barokallahufik | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 83 | Moh. Iwan | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 52 |
| 84 | Muhammad Rozak | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 47 |
| 85 | Dzurrotul Arifah | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 62 |
| 86 | Umi Mahmudah | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 63 |
| 87 | Lailatul Rizki | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 46 |
| 88 | Nur Hayati | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 63 |
| 89 | Anis Halimatus Z. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 64 |
| 90 | Nur Hasanah | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 59 |
| 91 | Rizqi Putri Ayuni | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 55 |
| 92 | Tri Latifah Nurul A. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 64 |

| NO | Nama | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | A8 | A9 | A10 | A11 | A12 | A13 | T.A |
|-----|--------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 93 | Cholida Sosilowati | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 59 |
| 94 | Maulidia Oktalita | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 55 |
| 95 | Imroatul Maghfiroh | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| 96 | Lilis Masruroh | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 54 |
| 97 | Dewi Wulandari | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 2 | 44 |
| 98 | Sakinah Aulia | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 58 |
| 99 | Khusnul Khotimah | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 63 |
| 100 | Marhamah | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 59 |



PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kedisiplinan?
2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan di MTs Negeri Paiton Probolinggo?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan kedisiplinan di MTs Negeri Paiton Probolinggo?
4. Apakah dengan adanya kedisiplinan yang tertanam pada diri siswa dapat membantu meningkatkan prestasi belajarnya?
5. Upaya-upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa?
6. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam rangka mendisiplinkan siswa?
7. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengontrol perilaku siswa terhadap pelaksanaan kedisiplinan siswa?
8. Usaha apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam mengatasi siswa yang melanggar peraturan?



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Rofi'ah Ningsih
NIM : 04110002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag
Judul Skripsi : Korelasi antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo

| No. | Tanggal | Hal yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|-----|------------------|----------------------------------|--------------|
| 1. | 13 Februari 2008 | Konsultasi proposal | |
| 2. | 18 Maret 2008 | Revisi proposal | |
| 3. | 01 April 2008 | Revisi proposal | |
| 4. | 09 April 2008 | BAB I | |
| 5. | 15 April 2008 | Revisi BAB II dan BAB III | |
| 6. | 21 April 2008 | BAB II dan BAB III | |
| 7. | 14 Oktober 2008 | ACC BAB I, II, III, IV, V dan VI | |

Malang, 15 Oktober 2008
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr.H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031